

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP
PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI
PERUSAHAAN XYZ**



ALIEF TOUVAN

NIM. 5315134463

**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penerapan
Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Perusahaan XYZ

Nama : Alief Touvan

No. Reg : 5315134463

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dosen Pembimbing I <u>Aam Amaningsih Jumhur, S.T., M.T</u> NIP : 197110162008122001	_____	_____
Dosen Pembimbing II <u>Ferry Budhi S., S.T., M.T.,M.Si</u> NIP : 198202022010121002	_____	_____

Dosen Penguji

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang Dr. Catur Setyawan K., M.T. NIP : 197102232006041001	_____	_____
Sekretaris Sidang Siska Titik Dwiyati, S.Si., M.T NIP :197812122006042002	_____	_____
Dosen Ahli Dr. Riza Wirawan, M.T. NIP :197804112005011003	_____	_____

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Universitas Negeri Jakarta

Ahmad Kholil, S.T., M.T.
NIP : 197908312005011001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALIEF TOUVAN

NIM : 5315134463

Judul Skripsi :”PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP
PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
DIPERUSAHAAN XYZ”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari Skripsi ini. Jika ada terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, Juli 2017

Yang membuat pernyataan,

ALIEF TOUVAN

NIM. 5315134463

ABSTRAK

Pengetahuan dan sikap adalah perilaku karyawan yang berhubungan dengan keselamatan di tempat kerja. Semakin baik persepsi karyawan terhadap keselamatan dan kesehatan, maka semakin baik pula pengetahuan dan sikap mereka. Akan tetapi meskipun di perusahaan sudah menerapkan aturan dan manajemen yang baik, masih ada beberapa karyawan yang mempunyai perilaku yang buruk dalam bekerja dan hal tersebut mempengaruhi pengetahuan dan sikap mereka.

Penelitian ini dilakukan pada pekerja perusahaan XYZ dibagian *maintenance* pada bulan february-maret tahun 2017 untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap penerapan K3. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel berjumlah 48 orang ditarik dengan menggunakan teknik sample jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian yang diperoleh, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan penerapan K3. Hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} 5,375 > t_{tabel} 1,679$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima. Sikap berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3. Hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,063 > t_{tabel} 1,679$ dengan nilai signifikan $0,045 < 0,05$ sehingga H2 diterima. Pengetahuan dan sikap secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3. Hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} 25,839 > F_{tabel} 3,20$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H3 diterima.

Kata Kunci : Pengetahuan dan Sikap, Penerapan K3, Maintenance

ABSTRACT

Knowledge and attitude is behavior employee who deals with salvation at work .The better perception employees on health and safety , the more good too knowledge and the nation .But although in company already apply the and good management , there are still some employees who have bad behavior patterns in working and that affect knowledge and their attitude.

The population on this research is the workers company xyz at the maintenance on february to march 2017 to know the influence of knowledge and attitude toward the application of the k3 .This research using research method uses associative with a quantitative approach .The sample population and totaled 48 people drawn by using techniques sample saturated .Data collection is done through interviews using a questionnaire.

Research results obtained , there are significant influence of knowledge and application of k3 .Test scores t show $t_{count} 5,375 > t_{table} 1,679$ with the significant $0,000 < 0,05$ so H1 accepted .A significant against the implementation of k3 .Test scores t show $t_{count} 2,063 > t_{table} 1,679$ with the significant $0,045 < 0,05$ so H2 accepted .Knowledge and attitude in together significant against the implementation of K3 .Test scores f show $f_{count} 25,839 > f_{table} 3,20$ with the significant $0,000 < 0,05$ so H3 accepted

Keywords: Knowledge and Attitude, Application of K3, Maintenance

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu wata'ala, karena atas berkat dan rahmatnya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Proses penyelesaian skripsi ini tidak dapat terlepas dari bantuan dan bimbingan secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Riyadi, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Ahmad Kholil, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mesin.
3. Ibu Aam Amaningsih J, S.T, M.T, selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ferry Budhi, S.T, M.T selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis..
5. Untuk kedua Orang Tua saya Bapak H. Nurul Hasyim dan Ibu Hj. Kamariyah ,yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan moril maupun materil selama penyusunan skripsi.
6. Para dosen beserta jajaran staf Rumpun Teknik Mesin Universitas Negeri Jakarta.

7. Untuk semua sahabat-sahabatku seperjuangan yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk terus maju menyelesaikan skripsi.
8. Untuk Rian Hermawan dan Lukman mahasiswa Teknik Mesin UNJ 2011 yang telah mengajarkan saya dengan baik selama penyusunan skripsi.
9. Untuk Perusahaan XYZ yang telah menerima saya untuk melaksanakan penelitian.
10. Untuk Keluarga H. Ainur Rahman yang selama ini telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dan terimakasih atas do'anya.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan semuanya, atas bantuan dan perhatiannya baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang dimiliki, sehingga masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun isi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan penulis untuk dapat meningkatkan kualitas skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan dalam pembuatan karya tulis yang lain.

Jakarta, 08 Juli 2017

Penulis

Alief Touvan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Pembatasan Masalah	4
1.4. Rumusan Masalah	4
1.5. Tujuan Penelitian	4
1.6. Manfaat Penelitian	4
1.6.1 Manfaat Secara Teoritis	4
1.6.2 Manfaat Secara praktis	5

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Deskripsi Konseptual	6
2.1.1 Definisi perilaku	6

2.1.2 Domain Perilaku	7
2.1.2.1 Pengetahuan (Domain Kognitif)	7
2.1.2.2 Sikap (Domain Efektif)	8
2.1.3 Teori Perilaku	9
2.1.4 Kecelakaan Kerja	10
2.1.5 SMK3	12
2.1.6 Keselamatan Kerja	16
2.1.7 Kesehatan Kerja	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Berpikir	20
2.4 Hipotesis Penelitian.....	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	23
3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian	24
3.3 Populasi Dan Sampel.....	24
3.4 Jenis Penelitian	24
3.5 Alat Pengumpulan Data.....	24
3.6 Pengolahan Data	24
3.7 Variabel Penelitian	26
3.8 Pengujian Instrumen Penelitian	28
3.8.1 Pengujian Validitas	28
3.8.1.2 Validasi Ahli	28
3.8.1.3 Validasi Hitung	28
3.8.2 Pengujian Realibilitas	29
3.9 Teknik Analisis Data	30
3.9.1 Metode Analisis Data	30
3.9.2 Pengujian Asumsi Klasik	32
3.10 Pengujian Hipotesis	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
4.2 Karakteristik Responden	38
4.3 Pengujian Instrumen Penelitian.....	39
4.3.1 Uji Validitas	39
4.3.1.2 Hasil Validasi Ahli	39
4.3.1.3 Hasil Validasi Hitung	40
4.3.1.4 Uji Reliabilitas	44
4.3.1.4.1 Pengetahuan	45
4.3.1.4.2 Sikap	46
4.3.1.4.3 Penerapan K3	47
4.4 Analisis Deskriptif Jawaban Responden	47
4.4.1 Pengetahuan	47
4.4.2 Sikap	52
4.4.3 Penerapan K3	56
4.5 Analisis Hasil Penelitian.....	60
4.5.1 Analisis Hasil Regresi Berganda	60
4.5.1.1 Uji Multikolinearitas	60
4.5.1.2 Uji Heterosdestisitas	61
4.5.1.3 Uji Normalitas	62
4.5.2 Analisis Hasil pengolahan Data	63
4.6 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	67
4.6.1 Pengujian Hipotesis I	67
4.6.2 Pengujian Hipotesis II	67
4.6.3 Pengujian Hipotesis III	67
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian	68

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Implikasi Penelitian.....	71

5.3 Saran.....72

DAFTAR PUSTAKA.....73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	76
Lampiran 2 Lembar Validasi Kuisioner Penelitian	84
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	86
Lampiran 4 Rangkuman Data Penelitian	92
Lampiran 5 Deskripsi Data, Distribusi Frekuensi Dan Histogram	94
Lampiran 6 Pengujian Persyaratan Analisis Data	102
Lampiran 7 Pengujian Hipotesis Penelitian	106
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	110
Lampiran 9 Dokumentasi	113

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen	26
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia	38
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan	39
Tabel 4.3 Data Penilaian Validator Terhadap Kusiiber	40
Tabel 4.4 Kesimpulan Validator Terhadap Instrumen Penelitian	40
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Validitas Variabel X1 (Pengetahuan)	41
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Validitas Variabel X2 (Sikap)	42
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Penerapan K3)	43
Tabel 4.8 Data Statistik Reabilitas (Pengetahuan)	45
Tabel 4.9 Data Statistik Reabilitas (Sikap)	46
Tabel 4.10 Data Statistik Reabilitas (Penerapan K3)	47
Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Responden Variabel Pengetahuan	47
Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Responden Variabel Sikap	52
Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Responden Variabel Penerapan K3	56
Tabel 4.14 Uji Multikolinieritas	61
Tabel 4.15 Uji <i>One-Sample Kolmogrove-Smirnov Test</i>	63
Tabel 4.16 <i>Coefficients</i>	64
Tabel 4.17 Model Summary	65
Tabel 4.18 ANOVA	65
Tabel 4.19 Uji t	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	21
Gambar 3.1 Model Analisis Data.....	31
Gambar 4.1 <i>Scaterplot</i>	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penerapan Sistem Manajemen K3 secara komprehensif merupakan cara pencegahan yang efektif. Sistem manajemen K3 merupakan bagian dari system manajemen secara keseluruhan yang meliputi perencanaan, struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, pelaksanaan dan sumber dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan, kebijakan K3 dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang efisien, aman dan produktif.

Pada prinsipnya, semua permasalahan yang berkaitan dengan K3 menjadi tanggung jawab untuk setiap orang. Setiap karyawan sudah sepatutnya berpartisipasi dalam setiap kegiatan K3, paling tidak pada lingkungan kerjanya. Pelaksanaan sistem manajemen K3 adalah salah satu bentuk upaya yang ditujukan untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (Depkes RI, 2008).

Pengetahuan merupakan informasi atau maklumat yang diketahui oleh seseorang. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal untuk mengenali suatu kejadian yang belum dilihat atau diketahui. Pengetahuan itu sendiri adalah merupakan suatu informasi yang dikombinasikan dengan potensi

serta pemahaman untuk menindaki apa yang ada dibenak seseorang. Pada umumnya jika seseorang telah mengetahui sesuatu maka cenderung untuk bersikap sembrono atau lebih berhati-hati untuk melakukan segala tindakan yang dianggapnya merugikan diri sendiri.

Sikap dan pengetahuan saling berkaitan, sikap itu sendiri ialah reaksi atau proses seseorang. Dengan adanya pengetahuan mengenai bagaimana cara bekerja yang baik di perusahaan yang rawan dengan kecelakaan kerja, serta pengetahuan mengenai K3 sangatlah penting. Dengan adanya pengetahuan mengenai K3 maka sikap pegawai dalam melaksanakan pekerjaan di lokasi yang rawan dengan kecelakaan kerja akan dapat di kurangi atau di hilangkan

Perusahaan XYZ ialah perusahaan yang terfokus untuk memeriksa, memelihara, menyimpan, menyiapkan serta perbaikan ringan pada lokomotif, agar lokomotif berfungsi dengan baik dalam tugasnya. Untuk melakukan perawatan ringan pada lokomotif, perusahaan XYZ dilengkapi dengan alat-alat kerja dan spart part untuk memperbaiki lokomotif secara berkala, dan juga seluruh karyawan yang bekerja di bagian maintenance.

Perusahaan XYZ sudah menerapkan Sistem Manajemen K3 dilingkungan perusahaan sejak tahun 2014 dan belum memperoleh sertifikasi SMK3. Pihak perusahaan belum pernah mengundang badan audit independen (auditor eksternal) untuk melakukan audit SMK3. Perusahaan hanya melakukan proses audit internal yang dilakukan oleh pengurus yang memiliki kualifikasi auditor, yaitu minimal tamatan D3, memiliki sertifikat Ahli K3 Umum, dan telah lulus diklat auditor internal SMK3. Menurut Permenaker No. 05/Men/1996, perusahaan wajib

membuktikan keberhasilan penerapan SMK3 dengan melakukan audit eksternal setiap 3 tahun dan melakukan audit internal setiap tahunnya.

Peneliti menemukan banyak perilaku pekerja yang tergolong *unsafe action*, seperti sering tidak menggunakan APD yang telah disediakan perusahaan pada saat sedang bekerja yaitu masker, penutup telinga, sepatu safety dan lain lain. Perilaku pekerja yang negatif menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang sering terjadi hanyalah kecelakaan kecil saja yaitu terpeleset dan terjepit, namun meski hanya kecelakaan kecil saja, maka tetap harus dihilangkan. Karna meski hanya kecelakaan kecil saja, jika terjadi secara terus menerus maka akan menjadi kecelakaan kerja dengan level berat. Sebagian besar kecelakaan kerja terjadi karena perilaku pekerja yang tidak mematuhi prosedur dan tidak berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaan

Banyaknya kasus yang telah dijelaskan di atas, memberikan pengertian bahwa penerapan sistem manajemen K3 yang dilaksanakan belum optimal. Hal ini tentu tidak terlepas dari peranan, tenaga kerja, manajemen, maupun kondisi peralatan dan lingkungan. Pekerja sebagai suatu unsur yang sangat penting dalam upaya melaksanakan K3 secara optimal. Pendayagunaan pekerja dapat dilakukan dengan cara memberikan berbagai bekal yang berkaitan dengan K3, sehingga dapat membentuk perilaku yang benar terhadap K3. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti “Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Perusahaan XYZ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan dan sikap secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap penerapan K3?
2. Manakah pengetahuan dan sikap yang paling kuat pengaruhnya terhadap penerapan K3?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah perilaku pekerja yang berupa pengetahuan dan sikap terhadap penerapan K3 pada pekerja bagian *maintenance* di perusahaan XYZ Jakarta

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan K3 dengan perilaku pekerja di Perusahaan XYZ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap secara simultan dan parsial apakah berpengaruh terhadap penerapan K3.
2. Mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap yang paling kuat pengaruhnya terhadap penerapan K3.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat secara teoritis

1. Hasil penelitian ini nantinya dapat disumbangkan bagi kepentingan dunia akademik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap penerapan K3

1.6.2. Manfaat secara praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, khususnya pekerja di perusahaan XYZ. Selanjutnya mengacu kepada konsep manfaat penelitian tersebut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam menyajikan data yang valid serta analisis yang benar sebagai salah satu bahan referensi dalam menambah pengetahuan tentang bagaimana caranya agar berperilaku kerja dengan baik dan lebih menerapkan K3.
3. Di samping untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian, juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di FT-UNJ pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Definisi Perilaku

Perilaku dari pandangan biologis adalah merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri. Perilaku yaitu suatu respon seseorang yang dikarenakan adanya suatu stimulus/ rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2012). Perilaku dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku tertutup merupakan respon seseorang yang belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Sedangkan perilaku terbuka merupakan respon dari seseorang dalam bentuk tindakan yang nyata sehingga dapat diamati lebih jelas dan mudah (Fitriani, 2011).

Menurut Notoatmodjo (2007) perilaku manusia adalah semua tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati. Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup yang bersangkutan). Sedangkan dari segi kepentingan kerangka analisis, perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut baik dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Irwanto (2002) sebagai obyek empiris, perilaku mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perilaku itu kasat mata tapi mungkin penyebabnya tidak dapat diamati secara langsung.

- b. Perilaku mengenal berbagai tingkatan, ada perilaku yang kompleks (perilaku social manusia) dan perilaku sederhana (perilaku binatang atau sel). Ada perilaku yang sederhana seperti reflex tetapi ada juga yang melibatkan proses mental fisiologis yang lebih tinggi.
- c. Perilaku bervariasi menurut jenis tertentu yang bisa diklasifikasikan. Salah satu klasifikasi yang dikenal adalah afektif, kognitif, dan psikomotorik, masing-masing merujuk pada sifat emosional, rasional dan gerakan fisik dalam berfikir.
- d. Perilaku bisa disadari dan tidak disadari, walau sebagian besar perilaku sehari-hari disadari tetapi terkadang kita bertanya pada diri sendiri kenapa berperilaku seperti itu.

2.1.2. Domain Perilaku

Perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2003) membagi perilaku manusia dalam dua domain. Ketiga domain tersebut adalah sebagai berikut:

2.1.2.1. Pengetahuan (domain kognitif).

Pengetahuan merupakan suatu hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penciuman, penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan tercakup dalam domain kognitif

mempunyai 6 tingkatan yaitu:

- a. Tahu, diartikan sebagai pengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan masyarakat dalam mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.
- b. Memahami, diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat mempraktekkan materi tersebut secara benar. Seseorang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap obyek yang dipelajari.
- c. Aplikasi, diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
- d. Analisis, diartikan sebagai kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitanya satu sama lain.
- e. Sintesis, menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi, berkaitan dengan kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek.

2.1.2.2 Sikap (domain afektif)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek (Notoatmodjo, 2003). Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian antara reaksi terhadap stimulus tertentu

dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap derajat sosial. Nocomb, salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku, sikap masih merupakan reaksi tertutup bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap suatu obyek (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Notoatmodjo (2003) sikap terdiri dari berbagai tindakan yaitu:

- a. Menerima, dimaksudkan bahwa subyek atau seseorang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan obyek.
- b. Merespon, dimaksudkan memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah indikasi dari sikap.
- c. Menghargai, dimaksudkan mendiskusikan suatu masalah suatu indikasi sikap tingkat tiga atau mengajak orang lain untuk mengerjakan,
- d. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko, merupakan sikap yang paling tinggi.

Pengukuran dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanya pertanyaan respon terhadap suatu obyek. Secara langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden (Notoatmodjo, 2003).

2.1.3 Teori perilaku

Perilaku manusia tidak terlepas dari keadaan individu itu sendiri serta lingkungan dimana individu itu berada. Perilaku manusia itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia berperilaku, Walgito (2010) menjelaskan teori perilaku sebagai berikut:

- a. Teori insting, menurut teori ini perilaku manusia disebabkan oleh insting. Insting merupakan perilaku *innate* (perilaku yang bawaan), insting juga akan mengalami perubahan karena pengalaman.
- b. Teori dorongan, teori ini menerangkan bahwa manusia mempunyai dorongan-dorongan yang berkaitan dengan kebutuhan, dan manusia ingin memenuhi kebutuhannya maka terjadi ketegangan dalam diri manusia. Bila manusia mampu berperilaku untuk memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi pengurangan dorongan-dorongan tersebut.
- c. Teori insentif, menurut teori ini perilaku manusia timbul karena disebabkan karena adanya insentif. Insentif disebut juga *reinforcement*, ada yang positif (berkaitan dengan hadiah) dan negatif (berkaitan dengan hukuman).
- d. Teori atribusi, teori ini menganggap perilaku manusia disebabkan oleh disposisi internal (misalnya motif, sikap dan sebagainya) atau keadaan eksternal (misalnya situasi).
- e. Teori kognitif, menurut teori ini dimana seseorang harus memilih perilaku mana yang harus dilakukan, maka yang bersangkutan akan memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat bagi yang bersangkutan. Kemampuan berfikir seseorang sebagai penentu dalam menentukan pilihan.

2.1.4 Kecelakaan Kerja

Beberapa sumber yang diperoleh didapatkan berbagai macam definisi tentang kecelakaan kerja:

1. Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak disengaja, yang dimaksud dengan tidak sengaja adalah kejadian yang tidak diharapkan dan tidak terkontrol. Serta kecelakaan tidak selalu berakhir dengan kematian ataupun luka fisik.

Kecelakaan yang menyebabkan kerusakan material, peralatan dan khususnya yang menyebabkan luka perlu mendapatkan perhatian yang serius atau perhatian yang besar. Kecelakaan kerja yang tidak menyebabkan kerusakan peralatan, material dan kecelakaan fisik dari personil kerja dapat menyebabkan kecelakaan lebih lanjut (Hinze, 1997). Definisi kecelakaan kerja lainnya adalah sesuatu yang tidak terencana, tidak terkontrol, dan sesuatu hal yang tidak diperkirakan sebelumnya sehingga mengganggu efektifitas kerja seseorang.

2. Suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga, yang dapat mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktifitas dan dapat menimbulkan kerugian kecil maupun kerugian besar.
3. Merupakan suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan secara tiba-tiba dapat mengakibatkan cedera, termasuk gangguan lingkungan dan harta benda atau kombinasi dari semua ini.
4. Kecelakaan yang terjadi merupakan penyakit yang timbul karena suatu hubungan kerja, dan kecelakaan kerja yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah ke lokasi kerja, serta pulang ke rumah.
5. Peristiwa atau kejadian yang menyebabkan orang mendapat kesulitan.

Pencegahan kecelakaan kerja pada dasarnya merupakan tanggung jawab para manajer lini, penyedia, mandor kepala, dan juga kepala urusan. Fungsionaris lini wajib memelihara kondisi kerja yang aman sesuai dengan ketentuan pabrik dan pemrosesan yang baik (*Good Manufacturing Practice*). Dari setiap kejadian empat faktor bergerak dalam satu kesatuan berantai, yaitu faktor lingkungan, faktor budaya, faktor peralatan dan perlengkapan, dan faktor manusia (Silalahi,1995).

Ervianto (2005) menjelaskan bahwa secara umum faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja dapat dibedakan menjadi:

1. faktor pekerja itu sendiri;
2. faktor metode pekerjaan;
3. peralatan;
4. manajemen

Biaya dari kecelakaan kerja berkaitan dengan kerugian mesin, kehilangan waktu kerja, kerusakan peralatan dan asset lainnya, kerugian pada material dan inventaris lainnya,kehilangan jam kerja, dan kehilangan pendapatan akibat tidak produktif lagi bekerja.

Praktek ergonomis yang kurang memadai mengakibatkan gangguan pada otot, yang mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas pekerja. Selain itu, masalah-masalah sosial kejiwaan di tempat kerja seperti stres ada hubungannya dengan masalah-masalah kesehatan yang serius, termasuk penyakit jantung, stroke, kanker yang ditimbulkan oleh masalah hormon, dan sejumlah masalah kesehatan mental (Wigati, 2009).

2.1.5 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sistem Manajemen K3 adalah suatu proses kegiatan yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan tindak lanjut yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya yang ada. Sistem manajemen merupakan kegiatan manajemen yang teratur dan saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (ISO, 9000:2005).

Menurut Peraturan Menteri Tenaga kerja Nomor 5 Tahun 1996, sistem manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Pengelolaan K3 melalui pendekatan SMK3 merupakan solusi untuk mengatasi berbagai masalah K3, yaitu; (1) sistem manajemen yang melibatkan seluruh aspek (manusia, bahan, mesin dan peralatan, produk, proses dan faktor lingkungan) yang mempengaruhi K3 di tempat kerja, (2) mencakup seluruh fungsi manajemen (*planning, organaizing, actuating dan controlling*), (3) mencakup kegiatan yang bersifat *preventif, kuratif, rehabilitatif* dan *promotif*, mendorong peran aktif seluruh tingkatan manajemen dan tenaga kerja, (4) menjamin pemenuhan terhadap peraturan perundang-undangan, standar nasional dan internasional, (5) menjamin proses peningkatan berkesinambungan, (6) terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan (Syukri, 1997).

Keselamatan kesehatan kerja (K3) pada hakekatnya merupakan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan 2 kegiatan. Pertama berkaitan dengan upaya keselamatan terhadap keberadaan tenaga kerja yang sedang bekerja. Kedua, berkaitan dengan kondisi kesehatan sebagai akibat adanya penyakit akibat kerja (Bennet S, 1995). K3 adalah suatu bentuk usaha atau upaya bagi para pekerja untuk memperoleh jaminan atas K3 dalam melakukan pekerjaan yang mana pekerjaan tersebut dapat mengancam dirinya yang berasal dari individu sendiri dan lingkungan kerjanya (Sugiyono, 2003).

Tujuan K3 ialah mewujudkan suatu lingkungan kerja yang aman, sehat, sejahtera, sehingga akan tercapai suasana lingkungan kerja yang aman, sehat serta nyaman, dan mencapai tenaga kerja yang sehat fisik, social, dan bebas kecelakaan, peningkatan produktivitas dan efisien perusahaan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat tenaga kerja. Usaha-usaha K3 meliputi perlindungan terhadap tenaga kerja, perlindungan terhadap bahan dan peralatan produksi agar selalu terjamin keamanannya dan efisien, perlindungan terhadap orang lain yang berada di tempat kerja agar selamat dan sehat (Suma'mur, 1989).

Dalam Undang-Undang keselamatan dan kesehatan kerja No. 1 tahun 1970 ini memberikan perlindungan hukum kepada tenaga kerja yang bekerja agar tempat dan peralatan produksi senantiasa berada dalam keadaan selamat dan aman bagi mereka. Selain itu, pada pasal 86, paragraf 5 keselamatan dan kesehatan kerja, bab x undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan antara lain menyatakan bahwa setiap pekerja mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas K3; untuk melindungi keselamatan pekerja guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya K3, dan perlindungan

sebagaimana dimaksud dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penjelasan pasal 86, ayat 2 menyatakan upaya K3 dimaksudkan untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan, dan rehabilitasi (Suma'mur, 1989).

Menurut Sugiyono (2003) mengemukakan aspek-aspek K3 meliputi :

a. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja merupakan tempat dimana seseorang atau karyawan dalam beraktifitas bekerja. Lingkungan kerja dalam hal ini menyangkut kondisi kerja, seperti ventilasi, suhu, penerangan dan situasinya.

b. Alat kerja dan bahan

Alat kerja dan bahan merupakan suatu hal yang pokok dibutuhkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang. Dalam memproduksi barang alat-alat kerja sangatlah vital yang digunakan oleh para pekerja dalam melakukan kegiatan proses produksi dan disamping itu adalah bahan-bahan utama yang akan dijadikan barang.

c. Cara melakukan pekerjaan

Setiap bagian produksi memiliki cara melakukan pekerjaan yang berbeda-beda yang dimiliki oleh karyawan. Cara-cara yang biasanya dilakukan oleh karyawan dalam melakukan semua aktifitas pekerjaan, misalnya menggunakan peralatan yang sudah tersedia dan pelindung diri secara tepat dan mematuhi peraturan penggunaan peralatan tersebut dan memahami cara mengoperasikan mesin.

Menurut Budiono dkk, (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi K3 antara

lain:

a. Beban kerja.

Beban kerja berupa beban fisik, mental dan sosial, sehingga upaya penempatan pekerja yang sesuai dengan kemampuannya perlu diperhatikan.

b. Kapasitas kerja

Kapasitas kerja yang banyak tergantung pada pendidikan, keterampilan, kesegaran jasmani, ukuran tubuh, keadaan gizi dan sebagainya.

c. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja yang berupa faktor fisik, kimia, biologik, ergonomik maupun psikososial.

2.1.6 Keselamatan Kerja

Keselamatan berasal dari bahasa Inggris yaitu kata ‘*safety*’ dan biasanya selalu dikaitkan dengan keadaan terbebasnya seseorang dari peristiwa celaka (*accident*) atau nyaris celaka (*near-miss*) (Tjitarasa, 1992).

Secara filosofis, keselamatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan manusia baik jasmani maupun rohani serta karya dan budayanya yang tertuju pada kesejahteraan manusia pada umumnya dan tenaga kerja pada khususnya (Budiono, 2003). Secara keilmuan, keselamatan kerja adalah ilmu pengetahuan dan penerapannya yang mempelajari tentang tata cara penanggulangan kecelakaan kerja di tempat kerja (Budiono, 2003).

Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja. Keselamatan kerja adalah

keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja ini menyangkut segenap proses produksi dan distribusi serta memfokuskan pada tempat kerja (Suma'mur, 1989).

Kesimpulannya keselamatan kerja adalah upaya manusia untuk menciptakan keselamatan dalam suatu proses kerja yang bertujuan melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produktivitas nasional, menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja, dan sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien (Simanjuntak, 1994).

Pada hakikatnya keselamatan sebagai suatu pendekatan keilmuan maupun sebagai suatu pendekatan praktis mempelajari faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan dan berupaya mengembangkan berbagai cara dan pendekatan untuk memperkecil risiko terjadinya kecelakaan (Silalahi, 1995). Teori tersebut umumnya ada yang memusatkan perhatiannya pada faktor penyebab yang ada pada pekerjaan atau cara kerja, ada yang lebih memperhatikan faktor penyebab pada peralatan kerja bahkan ada pula yang memusatkan perhatiannya pada faktor penyebab pada perilaku manusianya (Silalahi, 1995).

Keselamatan kerja di semua tempat kerja baik di dalam tanah, di darat, di permukaan air di dalam air ataupun di udara di wilayah Negara Republic Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970. Sumber bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang berada di tempat kerja harus dikendalikan melalui penerapan syarat-syarat keselamatan kerja sejak tahap perencanaan, pemakaian, penyimpanan, pembongkaran dan

pemusnahan bahan, barang produk teknis dan alat produksi yang mendukung dan dapat menimbulkan bahaya dan kecelakaan.

2.1.7 Kesehatan Kerja

Kesehatan berasal dari bahasa Inggris ‘*health*’, yang dewasa ini tidak hanya berarti terbebasnya seseorang dari penyakit, tetapi pengertian sehat mempunyai makna sehat secara fisik, mental dan juga sehat secara sosial. Dengan demikian pengertian sehat secara utuh menunjukkan pengertian sejahtera (*well-being*) (Tjitarasa, 1992). Kesehatan sebagai suatu pendekatan keilmuan maupun pendekatan praktis juga berupaya mempelajari faktor-faktor yang dapat menyebabkan manusia menderita sakit dan sekaligus berupaya untuk mengembangkan berbagai cara atau pendekatan untuk mencegah agar manusia tidak menderita sakit, bahkan menjadi lebih sehat (Silalahi, 1995).

Suma'mur (1996), berpendapat bahwa kesehatan kerja merupakan spesialisasi ilmu kesehatan beserta prakteknya yang bertujuan agar para pekerja atau masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial dengan usaha preventif atau kuratif terhadap penyakit/gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan dan lingkungan serta terhadap penyakit umum.

Kesehatan kerja adalah upaya penyesuaian kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan dirinya sendiri maupun lingkungan sehingga diperoleh produktifitas kerja yang optimal (Silalahi, 1995).

Sebagaimana kita ketahui bahwa umumnya manusia selalu mempunyai pekerjaan dan sebagian besar waktunya berada dalam situasi bekerja sehingga dapat terjadi manusia akan menderita penyakit yang mungkin disebabkan oleh pekerjaannya atau menderita penyakit yang berhubungan dengan pekerjaannya. Karena alasan tersebut berkembang ilmu yang dikenal dengan kesehatan kerja (*occupational health*), (Simanjuntak, 1994). Kesehatan kerja disamping mempelajari faktor-faktor pada pekerjaan yang dapat mengakibatkan manusia menderita penyakit akibat kerja (*occupational disease*) maupun penyakit yang berhubungan dengan pekerjaannya (*work-related disease*) juga berupaya untuk mengembangkan berbagai cara atau pendekatan untuk pencegahannya, bahkan berupaya juga dalam meningkatkan kesehatan (*health promotion*) pada manusia pekerja tersebut (Wigati, 2009).

Bekerja dengan tubuh dan lingkungan yang sehat, aman serta nyaman merupakan hal yang diinginkan oleh semua pekerja. Lingkungan fisik tempat kerja dan lingkungan organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi sosial, mental dan fisik dalam kehidupan pekerja (Wigati, 2009). Kesehatan suatu lingkungan tempat kerja dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kesehatan pekerja, seperti peningkatan moral pekerja, penurunan absensi dan peningkatan produktifitas. Sebaliknya tempat kerja yang kurang sehat atau tidak sehat (sering terpapar zat yang berbahaya mempengaruhi kesehatan) dapat meningkatkan angka kesakitan dan kecelakaan, rendahnya kualitas kesehatan pekerja, meningkatnya biaya kesehatan dan banyak lagi dampak negatif lainnya (Suma'mur, 1989).

Perubahan secara signifikan di bidang industry memberikan konsekuensi yang terjadi perubahan pola pada penyakit atau kasus-kasus penyakit karena pekerjaan. Seperti faktor mekanik (proses kerja, peralatan), faktor fisik (panas, bising, radiasi) dan faktor kimia. Permasalahan tentang masalah stres kerja, gizi pekerja, penyakit pekerja. Permasalahan seperti ini sangat sering sekali diremehkan. Pihak manajemen perusahaan cenderung melakukan pendekatan pemecahan masalah kesehatan pekerja hanya dari segi kuratif dan rehabilitatif tanpa memperhatikan akan pentingnya promosi dan pencegahan (Suardi, 2005).

Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan Kerja Pasal 23, menyebutkan upaya kesehatan kerja wajib diselenggarakan pada setiap tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai risiko bahaya kesehatan yang besar bagi pekerja agar dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya, untuk memperoleh produktivitas kerja yang optimal, sejalan dengan program perlindungan tenaga kerja.

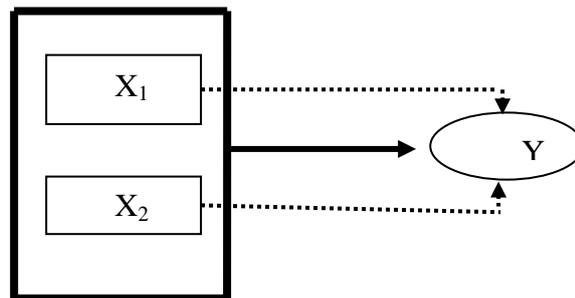
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Menurut Salaswati (2009) dalam penelitiannya di laboratorium patologi klinik rumah sakit Zainal Abidin Banda Aceh dimana dengan hasil uji statistik menjelaskan bahwa pengaruh perilaku pekerja terhadap SMK3.
2. Menurut Sisca Zulliyanti (2010) dalam penelitiannya di bagian produksi PT.Gold Coin Indonesia menjelaskan bahwa perilaku pekerja berupa pengetahuan, sikap serta tindakan berpengaruh terhadap penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Hasil penelitian Abidin, dkk (2008) dalam penelitiannya di Pusat Teknologi Akselarator dan Proses Bahan Batan-Yogyakarta menunjukkan adanya hubungan antar perilaku pekerja dengan program pelaksanaan K3 .

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut penelitian Salawati (2009) menunjukkan adanya hubungan antara perilaku tenaga kesehatan terhadap penerapan SMK3 di Rumah Sakit zainal Abidin Banda Aceh. Hasil penelitian Abidin, dkk (2008) menunjukkan adanya hubungan antara perilaku pekerja terhadap pelaksanaan program K3 di Pusat Teknologi Akselarator dan Proses Bahan Batan-Yogyakarta dan Sisca Zulliyanti (2010) bahwa perilaku kerja berpengaruh terhadap hubungan dengan penerapan K3 di PT. Gold Coin Indonesia. Keberhasilan realisasi program K3 berhubungan linear dengan pengetahuan dan sikap pekerja. Untuk model penelitian mengikuti model gambar sebagai berikut ini:



Gambar 2.1 Model Penelitian

Keterangan :

X₁ = Pengetahuan

X_2 = Sikap

Y = Penerapan K3

————→ = berpengaruh simultan

.....→ = berpengaruh secara parsial

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitian diatas maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai yang dimaksud sebagai berikut :

1. Diduga bahwa perilaku kerja (H1) berupa pengetahuan dan sikap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3.
2. Diduga bahwa perilaku kerja (H2) berupa pengetahuan dan sikap secara individual berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3.
3. Diduga pengetahuan merupakan yang paling signifikan pengaruhnya terhadap penerapan K3.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian berkaitan erat dengan tujuan serta sifat permasalahan yang menjadi obyek penelitian. Metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian, disamping itu metode penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengganti, mengukur, mencari, dan mengolah data. Dalam hal ini metode penelitian mempunyai pedoman yang terisi cara-cara kerja dalam pelaksanaan suatu penelitian.

Pada pelaksanaannya penelitian ini, peneliti memerlukan data dan informasi, baik yang bersifat data skunder maupun yang berdasarkan data primer di lapangan. Maka untuk memperoleh data tersebut, metode yang digunakan adalah metode penelitian korelasi linear berganda, sebab dalam penelitian ini

bertujuan untuk mencari tau pengaruh dari satu variabel bebas ke variabel terikat atau dari dua variabel bebas ke variabel terikat, artinya adanya keterkaitan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan varibel terikat.

Penelitian yang dilaksanakan adalah deskriptif – korelasi, penelitian ini dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Disini peneliti dapat mengetahui berapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta besarnya arah hubungan yang terjadi. (Umar, 2004).

23

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan XYZ di Jakarta timur. Penelitian ini dilakukan 7 Februari 2017 s/d 7 Maret 2017

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja perusahaan XYZ dibagian maintenance. Sedangkan sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang dipilih secara cermat agar mewakili populasi itu. Sampel responden pada penelitian ini adalah keseluruhan karyawan yang bekerja pada bagian maintenance di Perusahaan XYZ Jakarta Timur.

3.4 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan menjelaskan pengaruh variabel X terhadap Y melalui pengujian hipotesis dan secara umum data yang disajikan adalah dalam bentuk angka-angka yang akan dihitung melalui uji statistik.

3.5 Alat Pengumpulan Data

Instrumen alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dan wawancara dengan pihak terkait yaitu pegawai perusahaan XYZ yang bekerja pada bagian maintenance serta menggunakan foto untuk melengkapi data penelitian.

3.6 Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Edit Data

Pada tahapan edit data, kegiatan yang dilakukan ialah dengan mengoreksi data yang terkumpul, baik cara pengisian maupun kesalahan pengisian dari setiap kuesioner yang telah terkumpul.

2. Koding Data

Koding data ini dilakukan dengan cara memberikan kode pada setiap pilihan jawaban yang diberikan dengan tujuan untuk memudahkan entry data. Pengkodean dilakukan pada setiap jawaban pilihan, yaitu tiap tiap jawaban diberikan kode sebagai berikut:

- A. Pengetahuan : (5) Sangat Tahu, (4) Tahu, (3) Ragu-Ragu, (2) Kurang Tau, (1) Tidak Tau
- B. Sikap : (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Ragu-Ragu, (2) Kurang Setuju, (1) Tidak Setuju
- C. Penerapan K3 : (5) Sangat Baik, (4) Baik, (3) Ragu-Ragu, (2) Kurang Baik (1) Tidak Baik

Tingkat pengaruh pengetahuan dan sikap pekerja mengenai penerapan K3 diperoleh dari jawaban pekerja terhadap pertanyaan yang terdapat didalam kuesioner.

3. Skoring Data

Cara penilaian data adalah dengan menggunakan skor pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden, kemudian diberikan bobot skor yang sama pada setiap jawaban yang dipilih.

4. Entry Data

Entry data dilakukan dengan memasukan data yang telah didapat dan dimasukan dalam komputer. Dan mengerjakannya menggunakan microsoft excel dan SPSS.

3.7 Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrument

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	No. Item
-----------------	-----------------------------	------------------	-----------------

Pengetahuan	Perilaku kerja yaitu kemampuan kerja dan perilaku-perilaku dimana hal tersebut sangat penting di setiap pekerjaan dan situasi kerja	1. Pengetahuan Bagian Produksi	3, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 118, 21, 22, 23
		2. Pengetahuan APD	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 15, 19, 20, 24, 25
	Sikap	1. Kelalaian	14, 17
		2. Penggunaan APD	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	No Item
Penerapan Manajemen Kesehatan dan	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu	1. Komitmen Perusahaan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19,

Keselamatan Kerja	pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan jasmani maupun rohani tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya serta hasil karya dan budaya menuju masyarakat adil dan makmur.	2. Kualitas SDM	20, 23, 24, 25 7, 8, 9, 11, 15, 21, 22
-------------------	--	-----------------	--

3.8 Pengujian Instrumen penelitian

3.8.1 Pengujian Validitas

3.8.1.2 Validasi Ahli

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui aspek kevalidan suatu instrument penelitian. Pada penelitian ini, instrument pada penelitian ini berupa kuisisioner. Kuisisioner divalidasi oleh dosen yang ahli dibidangnya untuk mengetahui apakah kuisisioner layak digunakan atau tidak sebagai kuisisioner penelitian. Kuisisioner penelitian ini divalidasi oleh dosen ahli dibidang K3 dan dosen ahli bidang kuisisioner.

3.8.1.3 Validasi Hitung

Validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya (Sugiono, 2010). Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang dieliti secara tepat. tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrument secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Sugiono, (2010) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N}}{\frac{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})}{N} \times \frac{(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N})}{N}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien korelasi antara c dan y r_{xy}

N : Jumlah Subyek

x : Skor item

y : Skor total

$\sum x$: jumlah skor item

$\sum x$: Jumlah skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Kesuaian harga rxy diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan tabel harga regresi moment dengan korelasi harga rxy lebih besar atau sama dengan regresi tabel. Kemudian hasil dari rxy dikonsultasikan dengan harga kritis product moment (r tabel), apabila hasil yang diperoleh rhitung > rtabel, maka instrumen tersebut valid. (Sugiono, 2010)

3.8.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 154). Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrument menggunakan rumus α , karena instrument dalam penelitian ini berbentuk angket atau daftar pertanyaan yang skornya merupakan rentangan antara 1-5 dan uji validitas instrument menggunakan item total, dimana untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian maka menggunakan rumus α :

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Syaodih Sukmadinata, 2009). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS 15.0 for windows.

Rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas alpha

k = Jumlah item

σ_b = Varians responden untuk item I

σ_t = Jumlah varians skor total

Apabila koefisien *Cronbach Alpha* (r_{11}) $\geq 0,7$ maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel (Johnson & Christensen, 2012). Tingkatkan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Jika alpha atau r hitung :

0,8-1,0 = Reliabilitas Baik

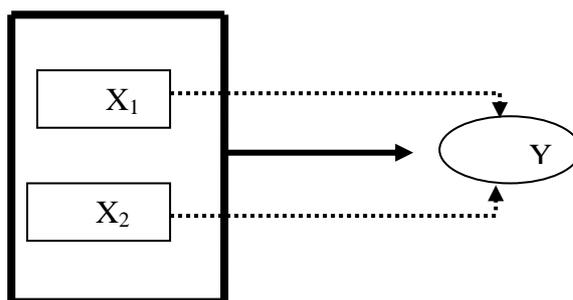
0,6-0,79 = Reliabilitas diterima

<0,6 =Reliabilitas kurang baik

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Metode Analisis Data

Model analisis disajikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Model Analisis Data

keterangan :

X_1 = Pengetahuan

X_2 = Sikap

Y = Penerapan K3

Berdasarkan model penelitian tersebut maka dilakukanlah analisis metode diskriptif statistik yang bersifat menjelaskan pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel yang lainnya. Variabel tersebut terdiri dari Pengetahuan (X_1), Sikap (X_2), terhadap penerapan K3 (Y).

Model kuantitatif menggunakan regresi berganda dengan merumuskan model sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y = Perilaku Keselamatan

a = Intercept (konstanta)

X_1 = Pengetahuan

X_2 = Sikap

β = Koefisien regresi

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam model analisis regresi berganda ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengujian asumsi klasik untuk menentukan kelayakan atas model regresi
2. Melakukan regresi antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas X_1 dan X_2
3. Melakukan Uji F untuk melihat signifikan secara bersama-sama variabel bebas dengan variabel terikat.

4. Melakukan Uji-t untuk melihat signifikan secara parsial variabel bebas dengan variabel terikat.

3.9.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

Pemeriksaan terhadap asumsi-asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Multikolinieritas*

uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Imam Ghozali, 2011: 105-106).

2. Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama, Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang

dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji *white*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2011: 139-143).

3. Uji Normalitas (Kolmogorov – Smirnov)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* (Imam Ghozali, 2011: 160-165).

Jika nilai $Asymp.sig > 0,05$, taraf signifikansi 5%, maka H_0 diterima

Jika nilai $Asymp.sig < 0,05$, taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak

3.10 Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis pertama

Untuk menguji hipotesis pertama atau analisis secara simultan digunakan alat uji koefisien korelasi berganda (R) dan koefisien determinasi berganda (R^2). Koefisien tersebut digunakan untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan dengan melihat apakah nilai koefisien yang diperoleh berbeda secara signifikan atau tidak dengan menggunakan uji F antara F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat keyakinan 5% ($\alpha = 0,05$). Rumus F_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

F = uji hipotesis

Adapun kriteria penilaiannya adalah:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak

- $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{hitung} > -F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima

2. Uji Hipotesis Kedua

Untuk menguji hipotesis kedua atau analisis secara parsial dan hipotesis ketiga atau analisis pengaruh dominan, alat uji yang digunakan adalah koefisien korelasi parsial (r) atau koefisien regresi berganda (β). Koefisien tersebut merupakan alat uji untuk mengetahui dan mengukur variabel-variabel yang mempunyai keeratan pengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Pengujian ini menggunakan uji t dengan melihat apakah nilai-nilai koefisien yang diperoleh berbeda secara signifikan atau tidak antara t hitung dan t tabel pada tingkat keyakinan 5% ($\alpha=0,05$). Adapun kriteria penilaiannya adalah:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, dalam taraf nyata 5% maka variabel independen signifikan.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$, dalam taraf nyata 5% maka variabel independen tidak signifikan.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dan yang paling menentukan (dominan) pengaruhnya terhadap variabel terikat suatu model regresi linier, maka digunakan koefisien Beta (*Beta Coefficient*) setiap variabel yang distandarisasi (*standardized coefficient*). Nilai beta (β) terbesar menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Perusahaan XYZ adalah tempat merawat, memeriksa, menyiapkan spartpart lokomotif dalam bentuk kerusakan ringan, tempat perbaikan lokomotif secara berkala secara ringan, Perusahaan XYZ berada di daerah Jakarta timur tepatnya di jalan pisangbaru selatan dan memiliki 48 karyawan yang bekerja pada bagian maintenance bertugas untuk merawat dan memperbaiki lokomotif secara ringan dan berkala, agar lokomotif berjalan dengan baik.

Perusahaan XYZ merupakan perusahaan lokomotif yang menangani perbaikan lokomotif secara berkala dan kerusakan ringan, selain memelihara lokomotif milik sendiri, perusahaan ini juga memelihara lokomotif tamu milik perusahaan lain. Perusahaan XYZ memiliki lokomotif CC201 dan CC203 untuk melayani penumpang mencapai tujuan serta mengangkut barang. Selain itu, Perusahaan XYZ sudah menerapkan program K3, diantaranya adalah pelatihan P3K setiap tahun, pelatihan petugas cepat tanggap bahaya kerja yang terjadi dilingkungan kerja, simulasi tanggap darurat setiap 6 bulan, pemasangan rambu-rambu K3, penyediaan APD, pemasangan sepaduk tentang K3 dan pengawasan penggunaan APD.

4.2 Karakteristik Responden

37

1. Usia

Berdasarkan data yang berada dibawah ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-30 tahun, yaitu 68,8%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah usia produktif. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (N)	Presentase (%)
1	20 – 30	33	68,8
2	31 – 40	11	22,9

3	40 – 50	4	8,3
	Total	48	100

Sumber: pengolahan data primer

2. Pendidikan

Berdasarkan tabel dibawah ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tingkat pendidikan paling tinggi ialah lulusan SMA yaitu sebesar 100%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sudah cukup baik dalam memahami pekerjaannya dan kemampuannya menyelesaikan pekerjaan yang ingin dicapai. Untuk distribusi lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (N)	Presentase (%)
1	Lulus SMP	-	-
2	Lulus SMA	48	100
3	Lulus S1	-	-
	Total	48	100

4.3 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen merupakan bagian penting dalam penelitian. Dengan ini maka instrument yang valid dan reliable dalam pengumpulan data seras

diharapkan hasil penelitian akan valid dan reliable. Jadi instrument yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya akan menjadi penentu syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.

4.3.1 Uji Validitas

4.3.1.2 Hasil Validasi ahli

Data diperoleh dari hasil validasi terhadap modul yang dilakukan oleh dua validator yang terdiri dari satu dosen ahli Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan satu dosen ahli bidang pembuatan kuisisioner. Identitas validator dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu Tabel 4.3 dan Tabel 4.4

Tabel 4.3 Data Penilaian Validator Terhadap Kuisisioner

No	Elemen Yang Divalidasi	Kategori	
		V1	V2
1	Konsep 1) Konsep format kuisisioner penelitian	4	5
2	Konstruksi 1) Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada kuisisioner penelitian	5	4
3	Bahasa 1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar 2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami 3) Kejelasan huruf dan angka	4 5 5	4 4 5

Tabel 4.4 Kesimpulan Validator Terhadap Instrumen Penelitian

No	Validator	Kesimpulan
1.	V1	Layak Digunakan
2.	V2	Layak Digunakan

Keterangan:

V1: Validator 1 Yaitu Drs. Irzan Zakir, M.Pd

V2: Validator 1 Yaitu Drs. Djunaedi, M.Pd

Hasil penelitian validator ahli terhadap instrument secara umum adalah kuisioner layak digunakan dan dapat sebagai instrument penelitian.

4.3.1.3 Hasil Validitas Hitung

Analisis validasi butir intrumen penelitian berupa kuisioner dengan menggunakan software Microsoft Excel dan persetujuan dari validator ahli. Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dengan tiga.

variabel yang pertama yaitu variabel bebas X_1 (pengetahuan), variabel X_2 (sikap) dan Varibel terikat Y (penerapan K3). Varibael bebas X_1 dan X_2 berisi masing-masing 25 item soal dan diuji cobakan kepada 48 responden dan variabel terikat Y berisi 25 item soal yang diuji cobakan kepada 48 responden.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Validitas Variabel X_1 (pengetahuan)

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	keterangan
$X_{1.1}$	0.527	0,396	Valid
$X_{1.2}$	0.467	0,396	Valid
$X_{1.3}$	0.511	0,396	Valid

X _{1.4}	0.504	0,396	Valid
X _{1.5}	0.540	0,396	Valid
X _{1.6}	0.594	0,396	Valid
X _{1.7}	0.489	0,396	Valid
X _{1.8}	0.444	0,396	Valid
X _{1.9}	0.467	0,396	Valid
X _{1.10}	0.464	0,396	Valid
X _{1.11}	0.628	0,396	Valid
X _{1.12}	0.504	0,396	Valid
X _{1.13}	0.496	0,396	Valid
X _{1.14}	0.448	0,396	Valid
X _{1.15}	0.468	0,396	Valid
X _{1.16}	0.628	0,396	Valid
X _{1.17}	0.448	0,396	Valid
X _{1.18}	0.468	0,396	Valid
X _{1.19}	0.601	0,396	Valid
X _{1.20}	0.444	0,396	Valid
X _{1.21}	0.628	0,396	Valid
X _{1.22}	0.419	0,396	Valid
X _{1.23}	0.567	0,396	Valid
X _{1.24}	0.422	0,396	Valid
X _{1.25}	0.532	0,396	Valid

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Validitas Variabel X₂ (sikap)

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	keterangan
X _{2.1}	0.567	0,396	Valid
X _{2.2}	0.484	0,396	Valid
X _{2.3}	0.422	0,396	Valid
X _{2.4}	0.567	0,396	Valid
X _{2.5}	0.419	0,396	Valid
X _{2.6}	0.422	0,396	Valid
X _{2.7}	0.559	0,396	Valid
X _{2.8}	0.422	0,396	Valid
X _{2.9}	0.448	0,396	Valid
X _{2.10}	0.534	0,396	Valid
X _{2.11}	0.532	0,396	Valid
X _{2.12}	0.559	0,396	Valid
X _{2.13}	0.422	0,396	Valid
X _{2.14}	0.448	0,396	Valid
X _{2.15}	0.497	0,396	Valid
X _{2.16}	0.559	0,396	Valid
X _{2.17}	0.647	0,396	Valid
X _{2.18}	0.484	0,396	Valid
X _{2.19}	0.600	0,396	Valid
X _{2.20}	0.640	0,396	Valid
X _{2.21}	0.559	0,396	Valid
X _{2.22}	0.419	0,396	Valid

X _{2.23}	0.476	0,396	Valid
X _{2.24}	0.527	0,396	Valid
X _{2.25}	0.559	0,396	Valid

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (penerapan K3)

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	keterangan
Y1	0.419	0,396	Valid
Y2	0.409	0,396	Valid
Y3	0.458	0,396	Valid
Y4	0.594	0,396	Valid
Y5	0.476	0,396	Valid
Y6	0.527	0,396	Valid
Y7	0.534	0,396	Valid
Y8	0.419	0,396	Valid
Y9	0.567	0,396	Valid
Y10	0.560	0,396	Valid
Y11	0.448	0,396	Valid
Y12	0.468	0,396	Valid
Y13	0.579	0,396	Valid
Y14	0.600	0,396	Valid
Y15	0.484	0,396	Valid
Y16	0.560	0,396	Valid

Y17	0.467	0,396	Valid
Y18	0.496	0,396	Valid
Y19	0.567	0,396	Valid
Y20	0.484	0,396	Valid
Y21	0.464	0,396	Valid
Y22	0.628	0,396	Valid
Y23	0.559	0,396	Valid
Y24	0.559	0,396	Valid
Y25	0.448	0,396	Valid

4.3.1.4 Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dapat percaya untuk menunjukkan konsistensi suatu alat ukur didalam mengukur gejala yang sama.

4.3.1.4.1 Pengetahuan

Tabel 4.8 Data Statistik Reabilitas

		N	%
Case	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	25

Hasil perhitungan tabel 4.8 menunjukkan bahwa instrument untuk pengetahuan memiliki angka reabilitas yang tinggi yaitu 0,810.

4.3.1.4.2 Sikap

Tabel 4.9 Data Statistik Reabilitas

		N	%
Case	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

	N of Items
Cronbach's Alpha	25
	.821

Hasil perhitungan tabel 4.9 menunjukkan bahwa instrument untuk pengetahuan memiliki angka reabilitas yang tinggi yaitu 0,821.

4.3.1.4.3 Penerapan K3

Tabel 4.10 Data Statistik Reabilitas

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	25

Hasil perhitungan tabel 4.10 menunjukkan bahwa instrument untuk pengetahuan memiliki angka reabilitas yang tinggi yaitu 0,814.

4.4 Analisis Deskriptif Jawaban Responden

4.4.1 Pengetahuan

Distribusi jawaban responden pada penelitian ini terhadap pernyataan yang terkait dengan penelitian variabel pengetahuan sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Responden Variabel Pengetahuan

No Pertanyaan	Sangat Tahu	%	Tahu	%	Ragu-Ragu	%	Kurang Tahu	%	Tidak Tahu	%	Total
1	27	56,3	13	27,1	8	16,6	0	0	0	0	48 (100%)
2	22	45,8	11	22,9	7	14,6	7	14,6	1	2,1	48 (100%)
3	13	27,1	21	43,8	12	25	2	4,2	0	0	48 (100%)
4	20	41,2	18	37,5	5	10,4	5	10,4	0	0	48 (100%)
5	11	22,9	20	41,7	10	20,8	7	14,6	0	0	48 (100%)
6	18	37,5	14	29,2	12	25	3	6,2	1	2,1	48 (100%)
7	20	41,7	13	27,1	12	25	3	6,2	0	0	48 (100%)
8	19	39,6	17	35,4	6	12,5	5	10,4	1	2,1	48 (100%)
9	20	41,7	12	25	9	18,8	7	14,6	0	0	48 (100%)
10	18	37,5	18	37,5	6	12,5	6	12,5	0	0	48 (100%)
11	18	37,5	13	27,1	9	18,8	8	16,6	0	0	48 (100%)
12	18	37,5	16	33,3	11	22,9	2	4,2	1	2,1	48 (100%)
13	20	41,7	14	29,2	8	16,6	6	12,5	0	0	48 (100%)
14	22	45,8	10	20,8	8	16,6	8	16,6	0	0	48 (100%)
15	20	41,7	14	29,2	9	18,8	5	10,4	0	0	48 (100%)

16	17	35,4	14	29,2	13	27,1	4	8,3	0	0	48 (100%)
17	22	45,8	13	27,1	7	45,9	6	12,5	0	0	48 (100%)
18	14	29,2	13	27,1	12	25	9	18,8	0	0	48 (100%)
19	17	35,4	15	31,3	11	22,9	5	10,4	0	0	48 (100%)
20	16	33,3	14	29,2	12	25	6	12,5	0	0	48 (100%)
21	25	52,1	13	27,1	8	16,2	2	4,2	0	0	48 (100%)
22	18	37,5	14	29,2	10	20,8	6	12,5	0	0	48 (100%)
23	23	47,9	13	27,1	6	12,5	6	12,5	0	0	48 (100%)
24	22	45,8	12	25	8	16,6	6	12,5	0	0	48 (100%)
25	25	52,1	12	25	9	18,8	1	2,1	0	0	48 (100%)

Berdasarkan jawaban responden terkait penilaian terhadap variabel pengetahuan terlihat bahwa:

1. Pada poin pertanyaan nomor 1 mayoritas jawaban responden yang sangat tahu yaitu sebesar 27 orang, jadi, hal ini berarti bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 56,3%.
2. Pada poin pertanyaan nomor 2 mayoritas jawaban responden yang sangat tahu yaitu sebanyak 22 orang. Maka hal ini berarti menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 45,8%
3. Pada poin pertanyaan nomor 3 mayoritas jawaban responden yang tahu sebanyak 21 orang, jadi, hal ini berarti bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 43,8% dalam penilaiannya.
4. Pada poin pertanyaan nomor 4 mayoritas jawaban responden yang sangat tahu sebanyak 20 oarang. Jadi, hal ini menunjuka bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 41,7% dalam penilaiannya.
5. Pada poin pertanyaan nomor 5 mayoritas jawaban responden yang menilai tahu yaitu sebanyak 20 orang. Jadi, hal ini menunjukkan sebagian besar responden yaitu sebesar 41,6% dalam penilaiannya.

6. Pada poin pertanyaan nomor 6 mayoritas jawaban responden yang menilai sangat tahu sebanyak 18 orang. Jadi, hal ini menunjukkan sebagian besar responden yaitu sebesar 37,5% dalam penilaiannya.
7. Pada poin pertanyaan nomor 7 mayoritas jawaban responden yang menilai sangat tahu ialah sebanyak 20 orang. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 41,7% dalam penilaiannya.
8. Pada poin pertanyaan nomor 8 mayoritas jawaban responden yang menilai sangat tahu sebanyak 19 orang. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 39,6% dalam penilaiannya.
9. Pada poin pertanyaan nomor 9 mayoritas jawaban responden yang menilai sangat tahu yaitu sebanyak 20 orang. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 41,7% menilai bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 41,7% dalam penilaiannya.
10. Pada poin pertanyaan nomor 10 mayoritas jawaban responden yang menilai sangat tahu dan tahu yaitu masing-masing sebanyak 18 orang. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 37,5% dalam penilaiannya.
11. Pada poin pertanyaan nomor 11 mayoritas jawaban yang dipilih oleh responden ialah sangat tahu sebanyak 18 orang. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 37,5% dalam penilaiannya.
12. Pada poin pertanyaan nomor 12 mayoritas jawaban yang dipilih oleh responden ialah sangat tahu yaitu sebanyak 18 orang dan nilai responden sebesar 37,5% dalam penilaiannya.

13. Pada poin pertanyaan nomor 13 mayoritas jawaban yang dipilih oleh responden ialah sangat tahu yaitu sebanyak 20 orang dan jumlah persentasenya sebesar 41,7% dalam penilaiannya.
14. Pada poin pertanyaan nomor 14 mayoritas jawaban yang dipilih oleh responden ialah sangat tahu dan dipilih oleh 22 orang dan menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebesar 45,8% dalam penilaiannya.
15. Pada poin pertanyaan nomor 15 mayoritas jawaban yang dipilih oleh responden ialah sangat tahu dan sebanyak 20 orang. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 41,7% dalam penilaiannya.
16. Pada poin pertanyaan nomor 16 mayoritas jawaban yang dipilih oleh responden ialah sangat tahu dan yang memilih sebanyak 17 orang serta presentase sebesar 35,4% dalam penilaiannya.
17. Pada poin pertanyaan nomor 17 mayoritas jawaban responden yang menilai sangat tahu ialah sebanyak 22 orang dan persentase responden sebesar 45,8% dalam penilaiannya.
18. Pada poin pertanyaan nomor 18 mayoritas jawaban responden ialah sangat tahu dan sebesar 45,8% yang menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang yang menilai sangat tahu.
19. Pada poin pertanyaan nomor 19 mayoritas jawaban responden ialah sangat tahu dan sebanyak 17 orang maka persentase penilaiannya sebesar 35,4% dalam penilaiannya.
20. Pada poin pertanyaan nomor 20 mayoritas penilaian responden ialah sebanyak 16 orang dan menilai sangat tahu serta nilai persentasenya sebesar 33,3% dalam penilaiannya.

21. Pada poin pertanyaan nomor 21 mayoritas responden yang menilai sangat tahu ialah sebanyak 25 orang dan nilai persentase jawaban responden ialah sebesar 52,1% dalam penilaiannya.
22. Pada poin pertanyaan nomor 22 mayoritas responden yang menilai sangat tahu ialah sebanyak 18 orang dan nilai persentase jawaban responden ialah sebesar 37,5% dalam penilaiannya.
23. Pada poin pertanyaan nomor 23 mayoritas responden yang menilai sangat tahu ialah sebanyak 23 orang dan nilai persentase jawaban responden ialah sebesar 47,9% dalam penilaiannya.
24. Pada poin pertanyaan nomor 24 mayoritas responden yang memilih sangat tahu ialah sebanyak 22 orang dan nilai jawaban persentase yang dipilih sebesar 45,8% dalam penilaiannya.
25. Pada poin pertanyaan nomor 25 mayoritas responden yang memilih sangat tahu ialah sebanyak 25 orang dan nilai jawaban persentase yang dipilih ialah sebanyak 52,1% dalam penilaiannya..

4.4.2 Sikap

Distribusi jawaban responden pada penelitian ini terhadap pernyataan yang terkait dengan penilaian variabel sikap sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Responden Variabel Sikap

No Pertyaan	Sangat Setuju	%	Setuju	%	Ragu-Ragu	%	Kurang Setuju	%	Tidak Setuju	%	Total
1	25	52,1	11	22,9	11	22,9	1	2,1	0	0	48 (100%)
2	18	37,5	16	33,3	11	22,9	3	6,2	0	0	48 (100%)

3	22	45,8	12	25	9	18,8	4	8,3	1	2,1	48 (100%)
4	22	45,8	19	39,6	4	8,3	3	6,2	0	0	48 (100%)
5	20	41,7	16	33,3	6	12,5	6	12,5	0	0	48 (100%)
6	24	50	15	31,3	7	14,6	1	2,1	1	2,1	48 (100%)
7	22	45,9	14	29,2	7	14,6	5	10,4	0	0	48 (100%)
8	27	56,3	11	22,9	6	12,5	4	8,3	0	0	48 (100%)
9	20	41,7	13	27,1	9	18,8	6	12,5	0	0	48 (100%)
10	19	39,6	13	27,1	11	22,9	5	10,4	0	0	48 (100%)
11	21	43,4	17	35,4	5	10,4	5	10,4	0	0	48 (100%)
12	17	35,4	14	29,2	11	22,9	5	10,4	1	2,1	48 (100%)
13	21	43,4	17	35,4	7	14,6	3	6,2	0	0	48 (100%)
14	22	45,8	13	27,1	9	18,8	4	8,3	0	0	48 (100%)
15	15	31,3	13	27,1	12	25	8	16,6	0	0	48 (100%)
16	20	41,7	19	39,6	7	14,6	1	2,1	1	2,1	48 (100%)
17	21	43,4	12	25	11	22,9	4	8,3	0	0	48 (100%)
18	22	45,8	15	31,3	7	14,6	4	8,3	0	0	48 (100%)
19	13	27,1	14	29,2	11	22,9	10	20,8	0	0	48 (100%)
20	17	35,4	15	31,3	11	22,9	5	10,4	0	0	48 (100%)
21	26	54,2	11	22,9	8	16,6	3	6,2	0	0	48 (100%)
22	19	39,6	16	33,3	10	20,8	3	6,2	0	0	48 (100%)
23	23	47,9	10	20,8	9	18,8	4	8,3	1	2,1	48 (100%)
24	28	58,3	15	31,3	3	6,2	2	4,2	0	0	48 (100%)
25	18	37,5	15	31,3	10	20,8	5	10,4	0	0	48 (100%)

Berdasarkan jawaban responden, terkait penilaian terhadap variabel sikap terlihat bahwa:

1. Pada poin pertanyaan nomor 1 mayoritas responden yang memilih sangat setuju ialah sebanyak 25 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih ialah sebanyak 52,1%.
2. Pada poin pertanyaan nomor 2 mayoritas responden yang memilih sangat setuju ialah sebanyak 18 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih ialah sebanyak 37,5%.

3. Pada poin pertanyaan nomor 3 mayoritas responden yang memilih sangat setuju ialah sebanyak 22 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih ialah sebanyak 45,8%.
4. Pada poin pertanyaan nomor 4 mayoritas responden yang memilih sangat setuju ialah sebanyak 22 orang dan nilai jawaban dalam bentuk persentase yang dipilih ialah sebanyak 45,8%.
5. Pada poin pertanyaan nomor 5 mayoritas responden yang memilih sangat setuju ialah sebanyak 20 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih ialah sebanyak 41,7%.
6. Pada poin pertanyaan nomor 6 mayoritas responden yang memilih sangat setuju ialah sebanyak 24 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih ialah sebanyak 50%.
7. Pada poin pertanyaan nomor 7 mayoritas responden yang memilih sangat setuju ialah sebanyak 22 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih sebanyak 45,9%.
8. Pada poin pertanyaan nomor 8 mayoritas responden yang memilih sangat setuju ialah sebanyak 27 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih sebanyak 56,3% .
9. Pada poin pertanyaan nomor 9 mayoritas responden yang memilih sangat setuju ialah sebanyak 20 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih sebanyak 41,7%.
10. Pada poin pertanyaan nomor 10 mayoritas responden yang memilih sangat setuju ialah sebanyak 19 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih sebanyak 39,6%.

11. Pada poin pertanyaan nomor 11 mayoritas responden yang memilih sangat setuju yaitu sebanyak 21 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih sebanyak 43,4%.
12. Pada poin pertanyaan nomor 12 mayoritas responden yang memilih sangat setuju yaitu sebanyak 17 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih sebanyak 35,4%.
13. Pada poin pertanyaan nomor 13 mayoritas responden yang memilih sangat setuju sebanyak 21 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih ialah sebanyak 43,4%.
14. Pada poin pertanyaan nomor 14 mayoritas responden yang memilih sangat setuju sebanyak 22 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih ialah sebanyak 45,8%.
15. Pada poin pertanyaan nomor 15 mayoritas responden yang memilih sangat setuju sebanyak 15 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih ialah sebanyak 31,3%..
16. Pada poin pertanyaan nomor 16 mayoritas responden yang memilih sangat setuju yaitu sebanyak 20 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih ialah sebanyak 41,7%.
17. Pada poin pertanyaan nomor 17 mayoritas responden yang memilih sangat setuju yaitu sebanyak 21 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih ialah sebanyak 43,4%.
18. Pada poin pertanyaan nomor 18 mayoritas responden yang memilih sangat setuju yaitu sebanyak 22 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih ialah sebanyak 45,8%.

19. Pada poin pertanyaan nomor 19 mayoritas responden yang memilih setuju yaitu sebanyak 14 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih ialah sebanyak 29,2%.
20. Pada poin pertanyaan nomor 20 mayoritas responden yang memilih sangat setuju yaitu sebanyak 17 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih ialah sebanyak 35,4%.
21. Pada poin pertanyaan nomor 21 mayoritas responden yang memilih sangat setuju yaitu sebanyak 26 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih ialah sebanyak 54,2%.
22. Pada poin pertanyaan nomor 22 mayoritas responden yang memilih sangat setuju yaitu sebanyak 19 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih ialah sebanyak 39,6%.
23. Pada poin pertanyaan nomor 23 mayoritas responden yang memilih sangat setuju yaitu sebanyak 23 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih ialah sebanyak 47,9%.
24. Pada poin pertanyaan nomor 24 mayoritas responden yang memilih sangat setuju yaitu sebanyak 28 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih ialah sebanyak 58,3%.
25. Pada poin pertanyaan nomor 25 mayoritas responden yang memilih sangat setuju yaitu sebanyak 18 orang dan nilai persentase jawaban yang dipilih ialah sebanyak 37,5%.

4.4.3 Penerapan K3

Distribusi jawaban responden pada penelitian ini terhadap pernyataan yang terkait dengan penilaian variabel penerapan K3 sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.13 dibawah ini.

Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Responden Variabel Penerapan K3

No Pertyaan	Sangat Baik	%	Baik	%	Ragu-Ragu	%	Kurang Baik	%	Tidak Baik	%	Total
1	14	29,2	27	56,3	7	14,6	0	0	0	0	48 (100%)
2	22	45,9	12	25	9	18,8	5	10,4	0	0	48 (100%)
3	20	41,7	12	25	11	22,9	3	6,2	0	0	48 (100%)
4	19	39,6	19	39,6	7	14,6	3	6,2	0	0	48 (100%)
5	16	33,3	16	33,3	9	18,8	7	14,6	0	0	48 (100%)
6	23	47,9	13	27,1	9	18,8	3	6,2	0	0	48 (100%)
7	20	41,7	15	31,3	6	12,5	6	12,5	1	2,1	48 (100%)
8	22	45,9	11	22,9	9	18,8	5	10,4	1	2,1	48 (100%)
9	18	37,5	15	31,3	8	16,6	7	14,6	0	0	48 (100%)
10	14	29,2	17	35,4	10	20,8	7	14,6	0	0	48 (100%)
11	20	41,7	16	33,3	6	12,5	6	12,5	0	0	48 (100%)
12	18	37,5	17	35,4	10	20,8	2	4,2	0	0	48 (100%)
13	17	35,4	16	33,3	9	18,8	6	12,5	0	0	48 (100%)
14	15	31,3	14	29,2	11	22,9	8	16,6	0	0	48 (100%)
15	19	39,6	13	27,1	11	22,9	5	10,4	0	0	48 (100%)
16	18	37,5	17	35,4	9	18,8	4	8,3	0	0	48 (100%)
17	20	41,7	13	27,1	8	16,6	7	14,6	0	0	48 (100%)
18	17	35,4	12	25	12	25	7	14,6	0	0	48 (100%)
19	16	33,3	14	29,2	14	29,2	5	10,4	0	0	48 (100%)
20	13	27,1	16	33,3	12	25	7	14,6	0	0	48 (100%)
21	26	54,2	12	31,3	6	12,5	3	6,2	1	2,1	48 (100%)
22	19	39,6	14	29,2	11	22,9	4	8,3	0	0	48 (100%)
23	20	41,7	14	29,2	8	16,6	6	12,5	0	0	48 (100%)
24	28	58,3	10	20,8	6	12,5	4	8,3	0	0	48 (100%)
25	20	41,7	17	35,4	10	20,8	1	2,1	0	0	48 (100%)

Berdasarkan jawaban responden yang terkait penilaiannya terhadap variabel penerapan K3 terlihat bahwa:

1. Pada poin pertanyaan nomor 1 mayoritas responden yang memilih baik yaitu sebanyak 27 orang dan nilai persentase jawaban yang didapat yaitu sebanyak 56,3%.
2. Pada poin pertanyaan nomor 2 mayoritas responden yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 22 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 45,9%.
3. Pada poin pertanyaan nomor 3 mayoritas responden yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 20 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 41,7%.
4. Pada poin pertanyaan nomor 4 mayoritas responden yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 19 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 39,6%.
5. Pada poin pertanyaan nomor 5 mayoritas responden yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 16 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 33,3%.
6. Pada poin pertanyaan nomor 6 mayoritas pertanyaan yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 23 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 47,9%..
7. Pada poin pertanyaan nomor 7 mayoritas pertanyaan yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 20 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 41,7%.
8. Pada poin pertanyaan nomor 8 mayoritas pertanyaan yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 22 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 45,9%.

9. Pada poin pertanyaan nomor 9 mayoritas pertanyaan yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 18 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 37,5%.
10. Pada poin pertanyaan nomor 10 mayoritas pertanyaan yang memilih baik yaitu sebanyak 17 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 35,4%.
11. Pada poin pertanyaan nomor 11 mayoritas pertanyaan yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 20 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 41,7%.
12. Pada poin pertanyaan nomor 12 mayoritas pertanyaan yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 18 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 37,5%.
13. Pada poin pertanyaan nomor 13 mayoritas pertanyaan yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 17 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 35,4%.
14. Pada poin pertanyaan nomor 14 mayoritas pertanyaan yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 15 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 31,3%.
15. Pada poin pertanyaan nomor 15 mayoritas pertanyaan yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 19 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 39,6%.
16. Pada poin pertanyaan nomor 16 mayoritas pertanyaan yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 18 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 37,5%.

17. Pada poin pertanyaan nomor 17 mayoritas pertanyaan yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 20 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 41,7%.
18. Pada poin pertanyaan nomor 18 mayoritas pertanyaan yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 17 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 35,4%.
19. Pada poin pertanyaan nomor 19 mayoritas pertanyaan yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 16 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 33,3%.
20. Pada poin pertanyaan nomor 20 mayoritas pertanyaan yang memilih baik yaitu sebanyak 16 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 33,3%.
21. Pada poin pertanyaan nomor 21 mayoritas pertanyaan yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 26 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 54,2%.
22. Pada poin pertanyaan nomor 22 mayoritas pertanyaan yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 19 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 54,2%.
23. Pada poin pertanyaan nomor 23 mayoritas pertanyaan yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 20 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 41,7%.
24. Pada poin pertanyaan nomor 24 mayoritas pertanyaan yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 28 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 58,3%.

25. Pada poin pertanyaan nomor 25 mayoritas pertanyaan yang memilih sangat baik yaitu sebanyak 20 orang dan nilai persentase jawaban yang di dapat yaitu sebanyak 41,7%.

4.5 Analisis Hasil Penelitian

4.5.1 Analisis Hasil Regresi Berganda

4.5.1.1 Uji multikolinieritas

Merupakan suatu keadaan dimana terjadinya suatu atau lebih variabel bebas yang berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna dengan variabel bebas lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas lainnya. Apabila nilai VIF melebihi 5, maka mengidentifikasi bahwa model terdapat multikolinieritas.

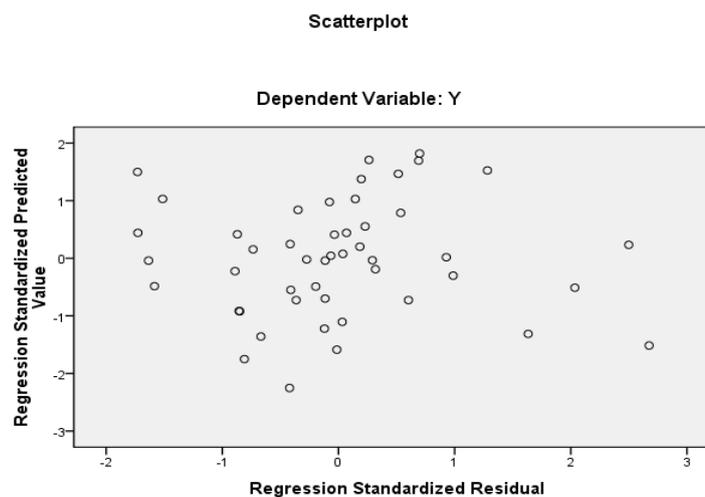
Tabel 4.14 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1 (Pengetahuan)	0,819	1,220
X2 (Sikap)	0,819	1,220

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai VIF semua variabel berada dibawah 5, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan analisis data ini bebas multikolinieritas.

4.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi gangguan uji atau galat semuanya mempunyai *variance* yang tidak sama. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui bahwa sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Jika variannya berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat grafik *scatterplot*:



Gambar 4.1 Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan menunjukkan bahwa titik-titik atau point-point yang ada membentuk suatai pola tertentu yang tidak taratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.5.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Hipotesis :

H₀ : Data terdistribusi normal

H₁ : Data tidak terdistribusi normal

Jika nilai Asymp.sig > 0,05, taraf signifikansi 5%, maka H₀ diterima

Jika nilai Asymp.sig < 0,05, taraf signifikansi 5%, maka H₀ ditolak

Tabel 4.15 Uji One-Sample Kolmogrove-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.08310319
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.849
Asymp. Sig. (2-tailed)		.467

b. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan nilai Asymp. Sig (0,467) > 0,05. Maka H0 diterima, yaitu model regresi terdistribusi normal.

4.5.2 Analisis Hasil Pengolahan Data

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap penerapan K3. Hasil analisis linear berganda dihitung menggunakan program SPSS seperti pada tabel 4.16 dibawah:

Tabel 4.16 Coefficients

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.497	10.713		1.260	.214
	x1	.594	.111	.602	5.357	.000
	X2	.248	.120	.232	2.063	.045

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 13,497 + 0,594X_1 + 0,248X_2$$

Variabel pengetahuan dan sikap menunjukkan regresi yang positif, berarti terdapat pengaruh positif antara variabel independen (pengetahuan dan sikap) dengan variabel dependen (penerapan K3). Dengan demikian apabila pengetahuan dan sikap meningkat maka penerapan K3 meningkat. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan maka penerapan K3 juga akan terjadi penurunan.

Besarnya derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat pada koefisien determinasi (*R Square* atau R^2).

Mo	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.514	7.23879

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel 4.17 Model Summary

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,535. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen (pengetahuan dan sikap) terhadap variable dependen penerapan K3 (*safety behavior*) sebesar 53,5% sedangkan sisanya 46,5% dijelaskan oleh variabel bebas yang ada diluar analisis atau penelitian ini.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan digunakan alat uji statistik, yaitu:

1. Uji F

Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18 ANOVA^b

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2707.973	2	1353.986	25.839	.000 ^a
	Residual	2358.006	45	52.400		
	Total	5065.979	47			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan digunakan alat uji statistik, yaitu berdasarkan pada tabel 4.18 di atas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 25,839 dengan nilai sig. = 0,000. Sedangkan dengan $df = (2, 45)$; $5\% = 3,20$. Artinya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$; dengan demikian variabel bebas (pengetahuan dan sikap) secara simultan mempengaruhi penerapan K3.

2. Uji t

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Artinya apakah masing-masing variabel pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap penerapan K3. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf nyata sebesar 5% dengan derajat kebebasan $(df) = (n-k)$. Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, demikian sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.19 Nilai t_{hitung}

Model	t	Sig.
(Constant)	1,260	0,214
Pengetahuan	5,375	0,000
Sikap	2,063	0,045

Sumber : pengolahan data primer

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} pengetahuan 5,375 dengan nilai sig. = 0,000 dan sikap sebesar 2,063 dengan nilai sig. = 0,045. Sedangkan pada t_{tabel} dengan $df = (n-k)$; 5% = 95 ; 5% = 1,679. Berdasarkan hasil tersebut berarti pengetahuan dan sikap yang secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerapan K3.

4.6 Pengujian Hipotesis Penelitian

4.6.1 Pengujian Hipotesis I

Hipotesis penelitian I menyatakan, sebagai berikut:

Diduga bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3. Berdasarkan tabel Anova^b nilai F_{hitung} (25,839 > F_{tabel} (3,20). Hal tersebut berarti bahwa pengetahuan dan sikap secara bersama-sama atau simultan

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerapan K3, dengan demikian maka Hipotesis I dapat dikatakan diterima.

4.6.2 Pengujian Hipotesis II

Hipotesis penelitian II menyatakan, sebagai berikut:

Diduga bahwa pengetahuan dan sikap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3. Berdasarkan perhitungan nilai t_{hitung} aspek pengetahuan (5,357), dan sedangkan sikap (2,063) $\geq t_{tabel}$ (1,679). Hal ini berarti pengetahuan dan sikap yang secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerapan K3, dengan demikian maka hipotesis II dapat dikatakan ditolak.

4.6.3 Pengujian Hipotesis III

Hipotesis penelitian III menyatakan, sebagai berikut:

Diduga variabel sikap merupakan variabel yang paling kuat pengaruhnya terhadap penerapan MK3.

Berdasarkan nilai *standart coefficient beta* pada tabel 4.16, memperlihatkan bahwa variabel pengetahuanlah yang memiliki nilai koefisien beta paling besar yaitu sebesar 0,602. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa pengetahuan yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap penerapan K3, dengan demikian maka hipotesis III ditolak.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Hubungan pengetahuan dengan penerapan K3 didapat hasil uji statistik dengan SPSS pada derajat kepercayaan 95% menunjukkan ada hubungan yang bermakna pengetahuan terhadap penerapan K3 ($P \text{ value} = 0,000 < 0,05$) di Perusahaan XYZ pada Februari-Maret 2017

Pengetahuan yang tinggi tentang bagaimana cara menerapkan MK3 dapat memberikan banyak keuntungan dalam melakukan suatu pekerjaan terutama dilokasi yang rentan terhadap kecelakaan kerja, serta pengetahuan yang rendah dapat memberikan kontribusi pada tingginya angka kasus kecelakaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Hendria dan Fitri (2006) yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan pekerja dengan terjadinya kecelakaan kerja. Suma'mur (1996) juga menyatakan bahwa kecelakaan kerja dapat dicegah dan pencegahan didasarkan atas pengetahuan sebab-sebab kecelakaan terjadi.

Berdasarkan tabel 4.17 hasil penelitian diperoleh nilai $R \text{ Square}$ (R^2) sebesar 0,535 dengan nilai sig sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara signifikan ada pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap penerapan K3 sebesar 53,5% sedangkan sisanya 46,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dari variabel-variabel yang diuji, terdapat dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan K3 yaitu pengetahuan (sig. 0,000), dan sikap (sig. 0,045).

Dapat pula dilihat bahwa dari dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan K3 yang paling dominan berpengaruh adalah variabel pengetahuan dengan standardized koefisien beta sebesar 0,602 dengan nilai sig sebesar ($p=0,000$).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan konsep yang dikembangkan oleh Notoatmojo (2010) menyatakan bahwa Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Bagian maintenance melibatkan banyak pekerja, semua pekerja yang terlibat di bagian maintenance lokomotif harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang K3 di bagian maintenance. Pekerja diharapkan terus meningkatkan pengetahuannya, yaitu mengenai Penerapan K3, arti dari setiap rambu-rambu kecelakaan kerja yang berada di lingkungan kerja, standart operasi prosedur yang telah ditetapkan, selalu menggunakan alat pelindung diri ketika berada di lingkungan kerja, serta cara kerja dan posisi kerja yang benar pada saat melakukan pekerjaan.

Kemampuan pengetahuan pekerja yang berbeda-beda di bagian maintenance memungkinkan para pekerja menciptakan sendiri suasana yang aman dan nyaman dalam bekerja sehingga bisa meningkatkan produktivitas kerja yang sangat baik. Dengan adanya pengetahuan yang luas kemungkinan untuk terjadinya kecelakaan kerja yang tidak diinginkan dapat di minimalisir.

Pekerja yang pengetahuannya luas dan baik dalam hal apapun terutama dalam melaksanakan pekerjaan yang berada di ruang lingkup yang berat dapat minimalisir kecelakaan kerja, namun tidak dipungkiri kecelakaan kerja bisa terjadi pada pekerja yang pengetahuannya luas maupun yang pengetahuannya sedikit, karna kecelakaan kerja datang kapan saja dan dimana saja. Maka dari itu pekerja harus lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Hubungan sikap dengan penerapan K3 didapat hasil uji statistik dengan SPSS pada derajat kepercayaan 95% menunjukkan ada hubungan yang bermakna sikap terhadap penerapan MK3 ($P \text{ value} = 0,045 < 0,05$) di Perusahaan XYZ pada Februari-Maret 2017.

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan suatu tindakan atau aktivitas. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan suatu sikap menjadi tindakan nyata diperlukan faktor pendukung. Sikap merupakan predisposisi evaluatif yang banyak menentukan bagaimana individu bertindak. Sikap dan tindakan nyata sering kali jauh berbeda (Notoatmojo, 2012).

Sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan (Saefudi Azwar, 2013).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmojo 2010).

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian yang dilakukan secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap mempunyai pengaruh terhadap penerapan K3. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,535.
2. Secara parsial, yang berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3 yaitu pengetahuan.
3. Paling dominan pengaruhnya terhadap penerapan K3 adalah pengetahuan dengan nilai *standardized coefficient beta* 0,602 atau berkontribusi sebesar 60,2%.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan beberapa implikasi hasil penelitian sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh yang signifikan dari pengetahuan dan sikap terhadap penerapan K3 pekerja memberikan petunjuk bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dapat mengurangi berperilaku tidak aman di lingkungan kerja.
2. Berdasarkan hasil uji t menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hasil yang signifikan, maka perlu menjadi pertimbangan bagi pihak Perusahaan XYZ untuk meningkatkan program yang dapat meningkatkan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.

5.3 Saran

71

Berdasarkan penelitian di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen agar bisa meningkatkan pengetahuan dan sikap yang lebih besar lagi mengenai K3, yang tadinya pengetahuan sebesar 60,2% dan sikap sebesar 23,2% agar bisa terus meningkat agar tindakan-tindakan yang mengancam pekerja dapat di hilangkan. Dan memberikan sanksi tegas bagi siapa saja yang melanggar peraturan keselamatan serta meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap perilaku karyawan.
2. Perbaikan dan peningkatan pengetahuan dan sikap sangat penting bagi karyawan sehingga sangat berpengaruh terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk membantu dalam mengadakan penelitian selanjutnya.
4. Upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap bagi para pekerja agar lebih menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dalam bekerja dan mengikuti, serta mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- [FE] Fakultas Ekonomi. 2004. Panduan Penulisan Skripsi Sarjana Pendidikan Ekonomi. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
- [FH] Fakultas Hukum. 2008. Pedoman Penulisan Tugas Akhir, Makalah, Kuliah Kerja Lapang dan Program Pemberdayaan Masyarakat. Malang: Fakultas Hukum, Universitas Brawijaya.

- [FT] Fakultas Teknik. 2002. Pedoman Teknis Penulisan dan Pelaksanaan Ujian Skripsi, Makalah, Karya Ilmiah, dan Ketentuan Penyelenggaraan Tugas Akhir Program Diploma. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- [FT] Fakultas Teknik. 2009. Pedoman Penulisan Skripsi. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- [PPS] Pusat Pengajian Siswazah. 2006. Panduan Penulisan Tesis Gaya UKM. Malaysia: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- [UNJ] Universitas Negeri Jakarta. 2007. Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pasca Sarjana. Jakarta: Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Abidin, dkk. 2008. Hubungan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dengan Dosis Radiasi Pada Pekerja Reaktor Kartini [skripsi]. Batan-Yogyakarta: Perguruan Tinggi Kedinasan.
- Azwar, Saifuddin. 2013. Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bennet Silalahi. 1995. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Budiono, Sugeng. 2003. *Bunga Rampai Hiperkes dan KK*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Depkes, RI. 2008. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta.
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A.W., Achmadi, S.S., dan Arianti, L. 2007. Pedoman Penyajian Karya Ilmiah. Bogor: IPB Press.
- Hendria, dan Fitri, L. 2006. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Laboratorium Bagian Patologi Klinik RSUZA Banda Aceh, Ilmu Kesehatan Masyarakat / Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran, Universitas Syah Kuala Darussalam.
- Irwanto . 2002 . Psikologi Umum . Jakarta : PT . Gramedia Pustaka Utama
- ISO, 9000. 2005. Quality Management System – Fundamentals, International Organization of Standarization
- Johnson, B and Christensen, L. 2012. *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. London: SAGE Publications, Inc.

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salawati, L. 2009. *Perilaku, Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Di Laboratorium Patologi Klinik RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2009*. [tesis]. Program Studi Pascasarjana IKM - FKM USU Medan.
- Silalahi, B. N. B. 1995. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo.
- Simanjuntak, Payaman J. 1994. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : HIPSMI.
- Sugiyono, Bambang., 2003. *Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Semarang : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suma'mur, P.K. 1996. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. PT. Gunung Agung : Jakarta.
- Suma'mur. 1989. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Haji Masagung
UNDIP.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. CV Andi. Yogyakarta.
- Wibawa, B., et al. 2004. *Pedoman Penulisan Skripsi, Pelaksanaan Ujian Skripsi, Karya Inovatif Produktif Makalah, dan Tugas Akhir*. Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Wigati, Slamet Setio., 2009. *Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jurnal Teknologi Industri, Vol III, Nomor 2, Hal 133-138

Wulfram I. Ervianto. 2005. *Manajemen Proyek Kontruksi*, Yogyakarta: Andi Offset

Zullianti, Sisca. 2010. Pengaruh Perilaku Pekerja Terhadap Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di Bagian Produksi PT.Gold Coin Indonesia [tesis]. Sumatera: Program Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara.

Lampiran 1

I. Karakteristik Responden

a. Nomer Responden :

b. Nama :

c. Umur : 20 - 30 Tahun

31 - 40 Tahun

41 - 50 Tahun

Lainnya

- d. Pendidikan :
- Lulus SMP
 - Lulus SMA
 - Lulus S1
 - Lulus S2
 - Lainnya

II. Pertanyaan Penelitian

A. Variabel Bebas (Prilaku Kerja)

1. Pengetahuan

No	Pertanyaan	Sangat Tahu	Tahu	Ragu-Ragu	Kurang Tau	Tidak Tau
1.	Penerapan K3 dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja					
2.	Penerapan K3 dapat mencegah dan mengurangi penyakit akibat kerja					
3.	Standart operasi prosedur kerja telah ditetapkan					
4.	Arti dari setiap pelabelan dibuat untuk bahan-bahan berbahaya					
5.	Mengetahui Material Safety Data Sheet (MSDS) setiap bahan-bahan kimia yang digunakan					
6.	Kelengkapan isi kotak Pertolongan Pertama Pada					

	Kecelakaan (P3K) sangat Penting					
7.	Fasilitas ruang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sangat Penting					
8.	Prosedur menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting					
9.	Pentingnya pencahayaan ditempat kerja					
10.	Pentingnya ventilasi (Sirkulasi Udara) yang baik ditempat kerja					
11.	Kebisingan mesin dapat menyebabkan tuli permanen					
12.	Banyaknya debu ditempat kerja dapat mengganggu fungsi paru-paru					
13.	Cara kerja dan posisi kerja yang baik dapat mengurangi kelelahan					
14.	Cara kerja dan posisi kerja yang salah dapat menyebabkan keluhan atau gangguan nyeri otot dan kelelahan fisik					
15.	Jalur evakuasi jika terjadi kondisi darurat					
16.	Pemeriksaan kesehatan secara berkala					
17.	Potensi bahaya dari setiap alat, bahan, dan mesin yang digunakan pada saat bekerja					
18.	Tim P3K yang bertugas untuk menangani pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan kerja					
19.	Arti dari setiap rambu-rambu keselamatan kerja dipasang ditempat kerja					
20.	Poster-poster K3 dan rambu-rambu Keselamatan dipasang					

	ditempat kerja					
21.	Pemantauan/pengujian lingkungan kerja dilakukan secara berkala (pengujian kualitas mesin, alat dan bahan, kualitas udara)					
22.	Suasana dan hubungan kerja yang dibangun ditempat kerja sangat kondusif untuk bekerja					
23.	Pelayanan kesehatan yang digunakan sudah baik					
24.	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk kepentingan Kesehatan dan Keselamatan Pekerja					
25.	Organisasi Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)					

2. Sikap

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Penerapan K3 dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja					
2.	Penerapan K3 dapat mencegah dan mengurangi penyakit akibat kerja					
3.	Bekerja sesuai dengan standard operasi kerja yang telah ditetapkan					
4.	Palebelan yang dibuat untuk setiap bahan-bahan berbahaya					
5.	Adanya Material Safety Data Sheet (MSDS) setiap bahan-bahan kimia yang digunakan					
6.	Fasilitas isi kotak					

	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sangat Penting					
7.	Fasilitas ruang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sudah baik					
8.	Bekerja menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai prosedur					
9.	Pencahayaan ditempat kerja sudah cukup memadai					
10.	Ventilasi (Sirkulasi Udara) yang baik ditempat bagus					
11.	Kebisingan ditempat kerja sudah dikendalikan dengan alat pelindung diri					
12.	Potensi debu ditempat kerja sudah dikendalikan dengan masker					
13.	Cara dan posisi kerja yang baik dapat mengurangi kelelahan					
14.	Cara dan posisi kerja yang salah dapat menyebabkan keluhan atau gangguan nyeri otot dan kelelahan fisik					
15.	Jalur evakuasi penting diketahui pekerja jika terjadi kondisi darurat					
16.	Adanya pemeriksaan kesehatan secara berkala					
17.	Potensi bahaya dari setiap alat, bahan, dan mesin yang digunakan pada saat bekerja					
18.	Tim P3K yang bertugas untuk menangani pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan kerja					
19.	Pekerja harus mengetahui arti dari setiap rambu-rambu keselamatan yang dipasang					

	ditempat kerja					
20.	Poster-poster K3 dan rambu-rambu Keselamatan di lingkungan kerja membantu mengingatkan pekerja untuk bekerja secara aman					
21.	Pemantauan/pengujian lingkungan kerja yang dilakukan secara berkala (pengujian kualitas mesin, alat dan bahan, kualitas udara)					
22.	Suasana dan hubungan kerja yang dibangun ditempat kerja sangat kondusif untuk bekerja					
23.	Pelayanan kesehatan yang digunakan sudah baik					
24.	Penggunaan APD untuk kepentingan Kesehatan dan Keselamatan Pekerja					
25.	Organisasi Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)					

B. Variabel Terikat (Penerapan K3)

No	Pertanyaan	Sangat Baik	Baik	Ragu-Ragu	Kurang Baik	Tidak Baik
1.	Penyediaan personil yang memiliki kompetensi dalam melakukan identifikasi, penilaian dan pengendalian potensi bahaya dilingkungan kerja					
2.	Menyelenggarakan pelatihan sesuai kebutuhan program K3					
3.	Penyediaan dana dan sarana pendukung K3					
4.	Tenaga kerja dilibatkan secara aktif dalam setiap program K3					

5.	Perusahaan memberi reaksi cepat dan tepat terhadap kondisi yang menyimpang					
6.	Informasi K3 terbaru dikomunikasikan ke tenaga kerja					
7.	Tanggung jawab Supervisor atas kinerja K3 di unit kerjanya					
8.	Petugas P3K menangani pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan telah mendapatkan pelatihan P3K					
9.	Petugas penanggulangan kebakaran mendapatkan pelatihan <i>Fire Safety</i>					
10.	Pekerja selalu diberi arahan tentang bahaya fisik, kimia, ergonomik, biologis, dan psikologis yang mungkin dapat menciderai dan melukai pada saat bekerja					
11.	Pekerja selalu diberi arahan bagaimana mengidentifikasi bahaya yang mengancam pada saat bekerja dan bagaimana mencegah terjadinya insiden					
12.	Prosedur kerja telah didokumentasikan dan disosialisasikan kepada seluruh pekerja					
13.	Prosedur pelaporan informasi yang terkait dengan identifikasi sumber bahaya, kinerja K3, dan kecelakaan kerja					
14.	Dokumentasikan kebijakan, tujuan dan sasaran K3 secara sistematis dan peranan, tanggung jawab dan SOP pelaksanaan program K3					
15.	Petugas yang kompeten telah mengidentifikasi dan menilai					

	potensi bahaya dan resiko K3 berkaitan dengan operasi					
16.	Prosedur menghadapi keadaan darurat dan bencana alam					
17.	Sosialisasi informasi cara penggunaan bahan, alat dan mesin yang digunakan mengenai identifikasi, penilaian dan pengendalian resiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja					
18.	Prosedur menghadapi insiden meliputi penyediaan fasilitas P3K dengan jumlah yang cukup sesuai sampai mendapatkan pertolongan medis, dan proses perawatan lanjutan					
19.	Prosedur rencana pemulihan keadaan gawat darurat dan pemulihan tenaga kerja yang trauma					
20.	Alat pelindung diri yang berkualitas telah disediakan					
21.	Pekerja diberi arahan bagaimana menggunakan APD sehingga selalu dalam kondisi layak pakai					
22.	Pengawasan yang dilakukan petugas berwenang untuk menjamin pekerjaan dilaksanakan secara aman dan mengikuti setiap prosedur kerja yang telah ditetapkan					
23.	Rambu-rambu mengenai kesemalatan dan tanda pintu darurat dipasang dengan jelas					
24.	Pengujian lingkungan kerja secara berkala (pengujian kualitas bising mesin, kualitas udara dilingkungan kerja, pengujian kualitas					

	pencapaian) setiap tahun					
25.	Pemeriksaan kesehatan pekerja secara berkala setiap tahun					

Lampiran 2

LEMBAR VALIDASI KUISIONER PENELITIAN

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PENERAPAN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PERUSAHAAN XYZ**

A. Petunjuk Pengisian

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia
2. Jika perlu yang ada dikomentari, tuliskan pada kolom saran

B. Validasi Instrumen

No	Elemen Yang Divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Konsep 1) Konsep format kuisioner penelitian					✓
2	Konstruksi 1) Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada kuisioner penelitian				✓	
3	Bahasa 1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar 2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami 3) Kejelasan huruf dan angka				✓ ✓	✓
Kesimpulan :						
LD / LDP / TLD *coret yang tidak perlu						
Saran :						
oke idpt di lanjutkan						
.....						
.....						

Keterangan :

LD : Layak Digunakan
LDP : Layak Digunakan dengan Perubahan
TLD : Tidak Layak Digunakan

Kategori :

1 = Buruk Sekali
2 = Buruk
3 = Sedang
4 = Baik
5 = Sangat Baik

Jakarta, 03 April 2017

Validator


Drs. Izan Zakir, M.Pd

LEMBAR VALIDASI KUISIONER PENELITIAN
PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PENERAPAN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PERUSAHAAN XYZ

A. Petunjuk Pengisian

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia
2. Jika perlu yang ada dikomentari, tuliskan pada kolom saran

B. Validasi Instrumen

No	Elemen Yang Divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Konsep 1) Konsep format kuisisioner penelitian				✓	
2	Konstruksi 1) Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada kuisisioner penelitian					✓
3	Bahasa 1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar 2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami 3) Kejelasan huruf dan angka			✓		✓
Kesimpulan :						
LD / LDP / TLD *coret yang tidak perlu						
Saran :						
.....						
.....						
.....						

Keterangan :

LD : Layak Digunakan

LDP : Layak Digunakan dengan Perubahan

TLD : Tidak Layak Digunakan

Kategori :

1 = Buruk Sekali

2 = Buruk

3 = Sedang

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Jakarta, 30 Maret 2017

Validator

Drs. Djunaedi, M.Pd.

Lampiran 3

UJI VALIDITAS

1. Validitas Variabel Pengetahuan

No. Item Pertanyaan	(r-hitung)	(r-tabel 5%,25)	keterangan
X1.1	0.527	0,396	Valid
X1.2	0.467	0,396	Valid
X1.3	0.511	0,396	Valid
X1.4	0.504	0,396	Valid
X1.5	0.540	0,396	Valid
X1.6	0.594	0,396	Valid
X1.7	0.489	0,396	Valid
X1.8	0.444	0,396	Valid
X1.9	0.467	0,396	Valid
X1.10	0.464	0,396	Valid
X1.11	0.628	0,396	Valid
X1.12	0.504	0,396	Valid
X1.13	0.496	0,396	Valid
X1.14	0.448	0,396	Valid
X1.15	0.468	0,396	Valid
X1.16	0.628	0,396	Valid
X1.17	0.448	0,396	Valid
X1.18	0.468	0,396	Valid

X1.19	0.601	0,396	Valid
X1.20	0.444	0,396	Valid
X1.21	0.628	0,396	Valid
X1.22	0.419	0,396	Valid
X1.23	0.567	0,396	Valid
X1.24	0.422	0,396	Valid
X1.25	0.532	0,396	Valid

2. Validitas Variabel Sikap

No. Item Pertanyaan	(r-hitung)	(r-tabel 5%,25)	keterangan
X2.1	0.567	0,396	Valid
X2.2	0.484	0,396	Valid
X2.3	0.422	0,396	Valid
X2.4	0.567	0,396	Valid
X2.5	0.419	0,396	Valid
X2.6	0.422	0,396	Valid
X2.7	0.559	0,396	Valid
X2.8	0.422	0,396	Valid
X2.9	0.448	0,396	Valid
X2.10	0.534	0,396	Valid
X2.11	0.532	0,396	Valid
X2.12	0.559	0,396	Valid
X2.13	0.422	0,396	Valid

X2.14	0.448	0,396	Valid
X2.15	0.497	0,396	Valid
X2.16	0.559	0,396	Valid
X2.17	0.647	0,396	Valid
X2.18	0.484	0,396	Valid
X2.19	0.600	0,396	Valid
X2.20	0.640	0,396	Valid
X2.21	0.559	0,396	Valid
X2.22	0.419	0,396	Valid
X2.23	0.476	0,396	Valid
X2.24	0.527	0,396	Valid
X2.25	0.559	0,396	Valid

3. Validitas Variabel Penerapan K3

No. Item Pertanyaan	(r-hitung)	(r-tabel 5%,25)	keterangan
Y1	0.419	0,396	Valid
Y2	0.409	0,396	Valid
Y3	0.458	0,396	Valid
Y4	0.594	0,396	Valid
Y5	0.476	0,396	Valid
Y6	0.527	0,396	Valid
Y7	0.534	0,396	Valid
Y8	0.419	0,396	Valid

Y9	0.567	0,396	Valid
Y10	0.560	0,396	Valid
Y11	0.448	0,396	Valid
Y12	0.468	0,396	Valid
Y13	0.579	0,396	Valid
Y14	0.600	0,396	Valid
Y15	0.484	0,396	Valid
Y16	0.560	0,396	Valid
Y17	0.467	0,396	Valid
Y18	0.496	0,396	Valid
Y19	0.567	0,396	Valid
Y20	0.484	0,396	Valid
Y21	0.464	0,396	Valid
Y22	0.628	0,396	Valid
Y23	0.559	0,396	Valid
Y24	0.559	0,396	Valid
Y25	0.448	0,396	Valid

Reliabilitas Instrumen

1. Reliabilitas Variabel Pengetahuan

Case Processing Summary

		N	%
Case s	Valid	30	100.0
	Excluded a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	25

2. Reliabilitas Variabel Sikap

Case Processing Summary

		N	%
Case s	Valid	30	100.0
	Excluded a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	25

3. Reliabilitas Varibel Penerapan K3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	25

Lampiran 4

RANGKUMAN DATA PENELITIAN

No. Res.	Pengetahuan (X1)	Sikap (X2)	Penerapan K3 (Y)
1.	95	97	95
2.	102	102	101
3.	101	96	101
4.	101	103	104
5.	96	93	93
6.	81	84	81
7.	80	80	80
8.	90	85	85
9.	99	98	98
10.	89	86	89
11.	103	102	105
12.	72	72	74
13.	75	76	76
14.	91	92	92
15.	87	87	87
16.	87	86	86
17.	86	86	88
18.	87	84	84
19.	90	91	90
20.	66	66	66
21.	79	87	79
22.	100	85	83
23.	95	78	89
24.	83	93	74
25.	94	75	106
26.	83	85	91
27.	83	72	85
28.	90	91	77
29.	104	68	96
30.	67	91	71
31.	71	95	73
32.	82	81	97
33.	93	96	90
34.	73	96	78
35.	74	82	78
36.	70	79	94
37.	73	78	88
38.	85	90	93
39.	84	77	71

40.	88	87	82
41.	78	78	73
42.	89	74	87
43.	89	73	78
44.	106	85	85
45.	98	105	107
46.	72	67	67
47.	93	83	83
48.	88	81	85

Lampiran 5

1. Deskripsi Data

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Variance
	Stat	Stat	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
X1	48	40	66	106	4162	86.71	1.518	10.516	110.594
X2	48	39	66	105	4097	85.35	1.403	9.721	94.489
Y	48	41	66	107	4135	86.15	1.499	10.382	107.787
Val	48								

SUMBER: pengolahan data primer (2017)

2. Distribusi Frekuensi

A. Pengetahuan

PENGETAHUAN (X1)					
		Frequey	Percet	Valid Percent	Cumulative Percent
Val	66	1	2.1	2.1	2.1
	67	1	2.1	2.1	4.2
	70	1	2.1	2.1	6.2

71	1	2.1	2.1	8.3
72	2	4.2	4.2	12.5
73	2	4.2	4.2	16.7
74	1	2.1	2.1	18.8
75	1	2.1	2.1	20.8
78	1	2.1	2.1	22.9
79	1	2.1	2.1	25.0
80	1	2.1	2.1	27.1
81	1	2.1	2.1	29.2
82	1	2.1	2.1	31.2
83	3	6.2	6.2	37.5
84	1	2.1	2.1	39.6
85	1	2.1	2.1	41.7
86	1	2.1	2.1	43.8
87	3	6.2	6.2	50.0
88	2	4.2	4.2	54.2
89	3	6.2	6.2	60.4
90	3	6.2	6.2	66.7
91	1	2.1	2.1	68.8
93	2	4.2	4.2	72.9
94	1	2.1	2.1	75.0
95	2	4.2	4.2	79.2
96	1	2.1	2.1	81.2
98	1	2.1	2.1	83.3
99	1	2.1	2.1	85.4
100	1	2.1	2.1	87.5
101	2	4.2	4.2	91.7
102	1	2.1	2.1	93.8
103	1	2.1	2.1	95.8
104	1	2.1	2.1	97.9
106	1	2.1	2.1	100.0

Tot	48	100.0	100.0
-----	----	-------	-------

Sumber : pengolahan data primer (2017)

B. Sikap

SIKAP (X2)

		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Val	66	1	2.1	2.1	2.1
	67	1	2.1	2.1	4.2
	68	1	2.1	2.1	6.2
	72	2	4.2	4.2	10.4
	73	1	2.1	2.1	12.5
	74	1	2.1	2.1	14.6
	75	1	2.1	2.1	16.7
	76	1	2.1	2.1	18.8
	77	1	2.1	2.1	20.8
	78	3	6.2	6.2	27.1
	79	1	2.1	2.1	29.2
	80	1	2.1	2.1	31.2
	81	2	4.2	4.2	35.4
	82	1	2.1	2.1	37.5
	83	1	2.1	2.1	39.6
	84	2	4.2	4.2	43.8
	85	4	8.3	8.3	52.1
	86	3	6.2	6.2	58.3
	87	3	6.2	6.2	64.6
	90	1	2.1	2.1	66.7
	91	3	6.2	6.2	72.9

	92	1	2.1	2.1	75.0
	93	2	4.2	4.2	79.2
	95	1	2.1	2.1	81.2
	96	3	6.2	6.2	87.5
	97	1	2.1	2.1	89.6
	98	1	2.1	2.1	91.7
	101	1	2.1	2.1	93.8
	102	1	2.1	2.1	95.8
	103	1	2.1	2.1	97.9
	105	1	2.1	2.1	100.0
	Tot	48	100.0	100.0	

Sumber : pengolahan data primer (2017)

C. PENERAPAN K3

PENERAPAN K3 (Y)

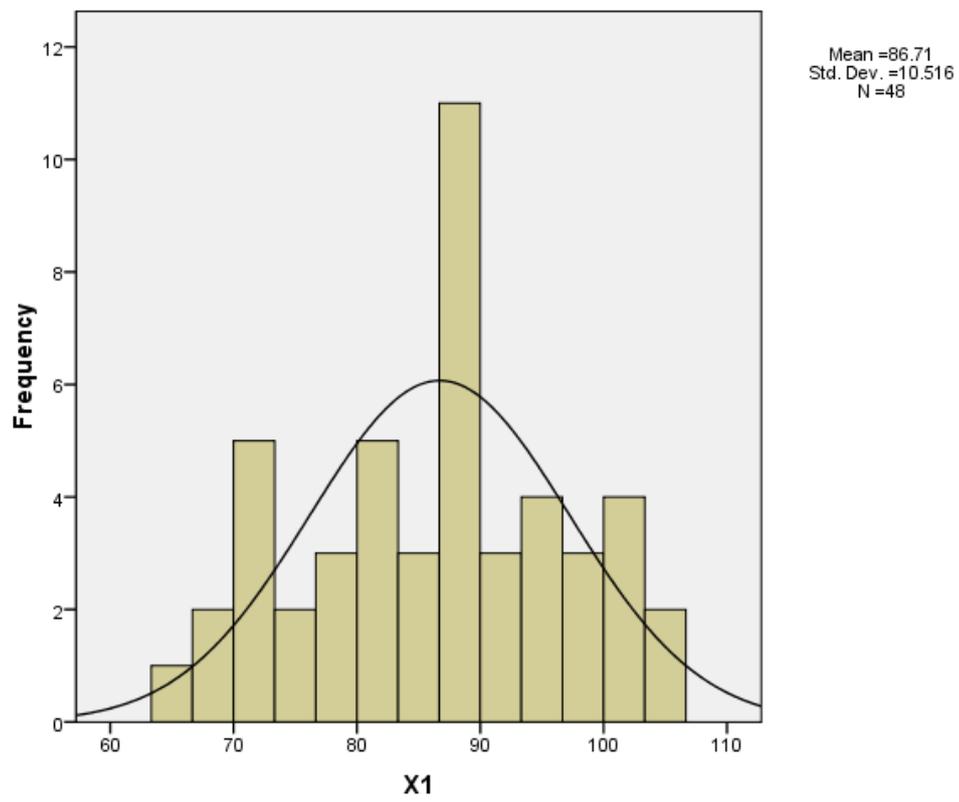
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Val	66	1	2.1	2.1	2.1
	67	1	2.1	2.1	4.2
	71	2	4.2	4.2	8.3
	73	2	4.2	4.2	12.5
	74	2	4.2	4.2	16.7
	76	1	2.1	2.1	18.8
	77	1	2.1	2.1	20.8
	78	3	6.2	6.2	27.1
	79	1	2.1	2.1	29.2
	80	1	2.1	2.1	31.2

81	1	2.1	2.1	33.3
82	1	2.1	2.1	35.4
83	2	4.2	4.2	39.6
84	1	2.1	2.1	41.7
85	4	8.3	8.3	50.0
86	1	2.1	2.1	52.1
87	2	4.2	4.2	56.2
88	2	4.2	4.2	60.4
89	2	4.2	4.2	64.6
90	2	4.2	4.2	68.8
91	1	2.1	2.1	70.8
92	1	2.1	2.1	72.9
93	2	4.2	4.2	77.1
94	1	2.1	2.1	79.2
95	1	2.1	2.1	81.2
96	1	2.1	2.1	83.3
97	1	2.1	2.1	85.4
98	1	2.1	2.1	87.5
101	2	4.2	4.2	91.7
104	1	2.1	2.1	93.8
105	1	2.1	2.1	95.8
106	1	2.1	2.1	97.9
107	1	2.1	2.1	100.0
Tot	48	100.0	100.0	

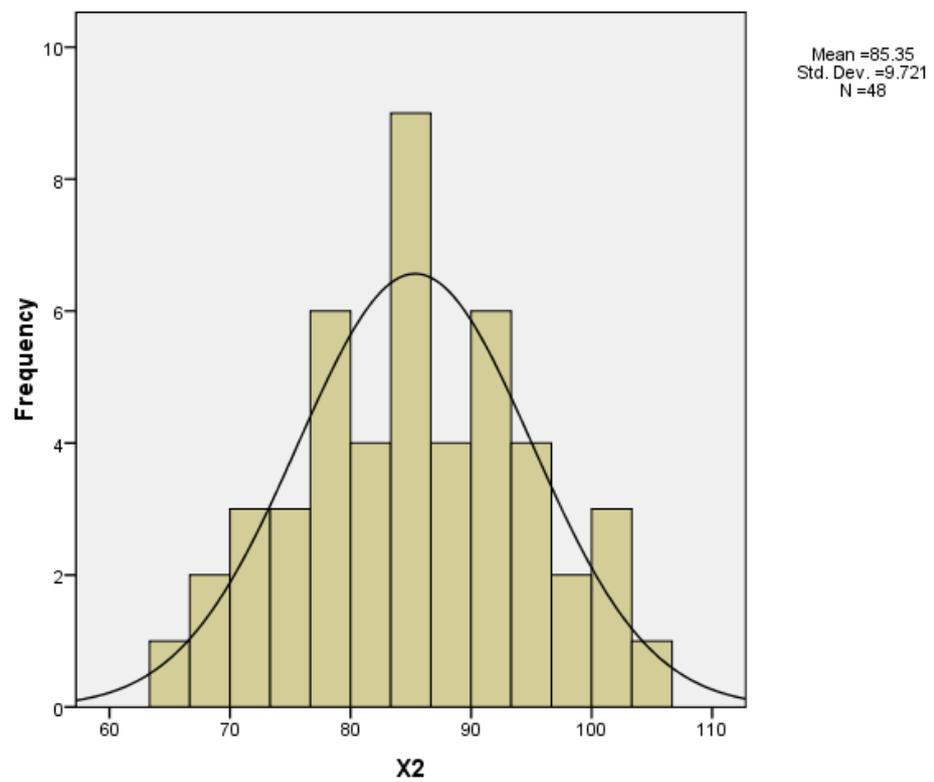
Sumber : pengolahan data primer (2017)

3. Histogram

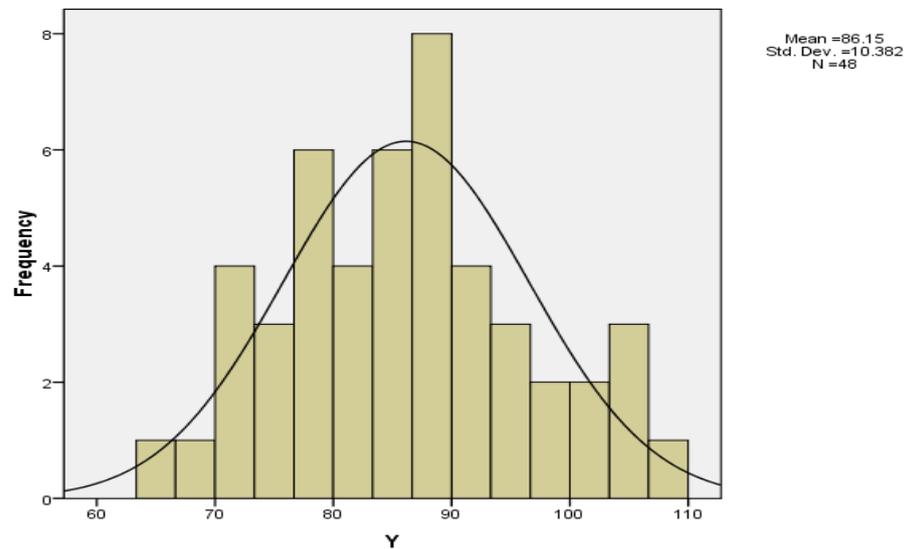
A. Pengetahuan



B. Sikap



C. Penerapan K3



Lampiran 6

1. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Hipotesis :

H₀ : Data terdistribusi normal

H₁ : Data tidak terdistribusi normal

Jika nilai Asymp.sig > 0,05, taraf signifikansi 5%, maka H₀ diterima

Jika nilai Asymp.sig < 0,05, taraf signifikansi 5%, maka H₀ ditolak

One-Sample Kolmogrove-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.08310319
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.849
Asymp. Sig. (2-tailed)		.467

c. Test distribution is Normal

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan nilai Asymp. Sig (0,467) > 0,05. Maka H0 diterima, yaitu model regresi terdistribusi normal.

2. Multikolinieritas

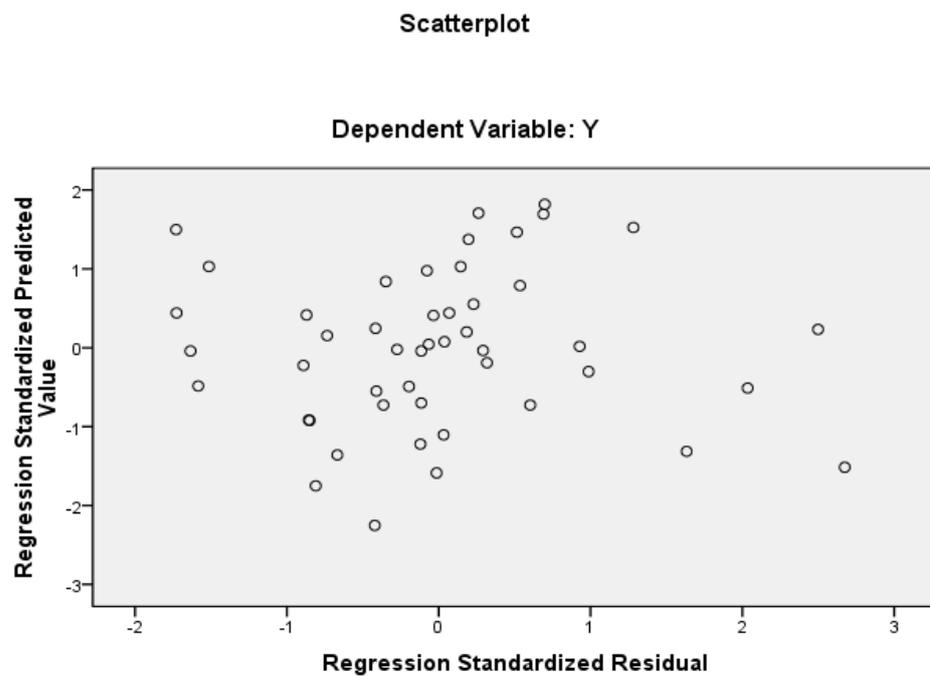
Merupakan suatu keadaan dimana terjadinya suatu atau lebih variabel bebas yang berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna dengan variabel bebas lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas lainnya. Apabila nilai VIF melebihi 5, maka mengidentifikasi bahwa model terdapat multikolinieritas. Apabila nilai VIF suatu model kurang dari angka 5 maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus *multicolinearitas* (Ghozali,2006).

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengetahuan	0,819	1,220
Sikap	0,819	1,220

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai VIF semua variabel berada dibawah 5, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan analisis data ini bebas multikolinieritas.

3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi gangguan uji atau galat semuana mempunyai *variance* yang tidak sama. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui bahwa sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Jika variannya berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat grafik *scatterplot*:



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan menunjukkan bahwa titik-titik atau point-point yang ada membentuk suatai pola tertentu yang tidak taratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Lampiran 7

1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^b

M	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENGETAHUAN, SIKAP	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: SAFETY BEHAVIOR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.497	10.713		1.260	.214
	PENGETAHUAN	.594	.111	.602	5.357	.000

SIKAP	.248	.120	.232	2.063	.045
-------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 13,497 + 0,594X_1 + 0,248X_2$$

2. Uji F

Model Summary

Mo	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.514	7.23879

b. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2707.973	2	1353.986	25.839	.000 ^a
	Residual	2358.006	45	52.400		
	Total	5065.979	47			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Data table di atas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 25,839 dengan nilai sig. = 0,000. Sedangkan dengan $df = (2, 45)$; $5\% = 3,20$. Artinya

nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$; dengan demikian variabel bebas (pengetahuan dan sikap) secara simultan mempengaruhi penerapan K3.

3. Uji T

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Artinya apakah masing-masing variabel pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap penerapan K3. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf nyata sebesar 5% dengan derajat kebebasan $(df) = (n-k)$. Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, demikian sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

Tabel t_{hitung}

Model	t	Sig.
(Constant)	1,260	0,214
Pengetahuan	5,375	0,000
Sikap	2,063	0,045

Sumber : pengolahan data primer

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} pengetahuan 5,375 dengan nilai sig. = 0,000 dan sikap sebesar 2,063 dengan nilai sig. = 0,045. Sedangkan pada t_{tabel} dengan $df = (n-k)$; 5% = 95 ; 5% = 1,679. Berdasarkan hasil tersebut berarti pengetahuan dan sikap yang secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerapan K3.

4. Menentukan Variabel Bebas Yang Paling Dominan

Berikut ini adalah tabel koefisien regresi :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.497	10.713		1.260	.214
x1	.594	.111	.602	5.357	.000
X2	.248	.120	.232	2.063	.045

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan nilai *standardized coefficient beta* pada tabel diatas, memperlihatkan bahwa pengetahuan adalah memiliki nilai koefisien beta paling besar yaitu sebesar 0,602. Hal tersebut berarti pengetahuan yang paling kuat pengaruhnya terhadap penerapan K3.

Lampiran 8

SURAT IZIN PENELITIAN



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4392926, PR IV: 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI ; 4752180
Bagian UHTP: Telepon 4893726, Bagian Keuangan: 4392414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS: 4898486
Laman: www.unj.ac.id

Nomor : 0448/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

3 Februari 2017

Yth. HRD Personalia DIPO Lokomotif Jatinegara
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Alief Touvan**
Nomor Registrasi : 5315134463
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 083875745471

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Teknik
2. Kaprog Pendidikan Teknik Mesin

**KERETA API**

Nomor : 37/SDM.1/II/2017
 Lampiran : 2 (dua) Lembar
 Perihal : Permohonan Survey/Skripsi

Jakarta, 07 Februari 2017

Kepada

Yth. DIPO LOKOMOTIF JATINEGARA
 Daop 1 Jakarta

di

TEMPAT

1. Menunjuk Surat Keputusan Direksi PT. Kereta Api (Persero) sbb :
 - a. Nomor Kep.U/DL.405/IV/1/KA-2000 tanggal 7 April 2000 tentang Kewenangan Memberikan Izin Penyelenggaraan PKL bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dan Pembuatan Tugas Akhir, Penelitian/Survey/Kunjungan Belajar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi di lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
 - b. Nomor Kep.P2/OT.103/IV/8/KA-2000 tanggal 18 April 2000 tentang Pembentukan Tim Penyelenggara PKL bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dan Pembuatan Tugas Akhir, Penelitian/Survey/Kunjungan Belajar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi di lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Sehubungan dengan hal tersebut di atas kami hadapkan :

-	ALIEF TAOUFAN	TEKNIK MESIN	NIM. 5315134463
---	---------------	--------------	-----------------

Untuk melaksanakan PKL/Survey/Skripsi/Riset di unit kerja : DIPO LOKOMOTIF JATINEGARA Daop 1 Jakarta

3. Diminta agar Bapak menunjuk seorang pegawai untuk membimbing mahasiswa/mahasiswi dimaksud dalam menyelesaikan tugasnya selama 1 (satu) bulan dimulai tanggal 07 Februari 2017 s/d 07 Maret 2017
4. Demikian untuk menjadi maklum dan terima kasih.

Tim Penyelenggara
 PKL/Survey/Skripsi

TRI EKO YUWONO
 NIPP. 48039

Tembusan Yth:

1. Pimpinan Universitas Negeri Jakarta;
2. JM Program Anggaran Perawatan Sarana Daop 1 Jakarta ;
3. Dengan permintaan agar Mahasiswa/Siswa ybs mengirimkan 3 (tiga) rangkap laporan hasil PKL/Survey/Skripsi kepada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) ;
4. Arsip.

PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)

DAERAH OPERASI 1 JAKARTA - Jl. Pegangsaan Timur No. 6, Pegangsaan Menteng, Jakarta-Pusat 10330 Telp. (021) 3924676 Facs. (021) 3924679.



KERETA API

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : D.I/Riset/III/30/2017

1. Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Daerah Operasi I Jakarta menerangkan :

Nama : ALIEF TAOUFAN
 NIM : 5315134463
 Asal Universitas : UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Telah selesai melaksanakan Riset/Survey di PT. Kereta Api (Persero) Daerah Operasi I Jakarta, mulai tanggal : 07 Februari 2017 s/d 07 Maret 2017
 pada Unit Kerja : Dipo Lokomotif Jatinegara
 Dengan hasil : **BAIK**

2. Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
3. Terima kasih.



Surat pernyataan ini dibuat dalam 3 (tiga) rangkap sbb:

1. Lembar 1 (asli) siswa/mahasiswa ybs;
2. Lembar 2 untuk Tim Penyelenggara;
3. Lembar 3 untuk Kepala Unit Kerja ybs;

Lampiran 9

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



Alief Touvan lahir di Sampang, pada tanggal 22 Juni 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Nurul Hasyim dan Ibu Kamariyah. Beralamat Jalan Perintis Kemerdekaan No.47 RT.003/06 Kel. Kelapa Gading Timur Kec. Kelapa Gading Jakarta Utara 14240.

Pendidikan

formal yang telah ditempuh adalah Sekolah Dasar SDN 01 Kelapa Gading lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri 123 Jakarta lulus pada tahun 2010. Selanjutnya masuk SMAN 45 Jakarta lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke Program Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2017.